

**UNSUR UNSUR GERAK PENCAK SILAT
PADA KESENIAN RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09
DESA K LAPAGADING CITOMO KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



diajukan oleh

Rhiza Mastikaningsih
NIM 13134128

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

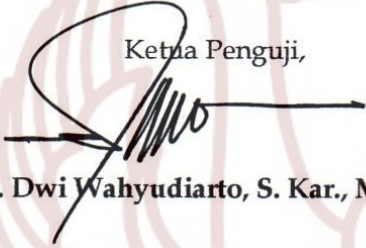
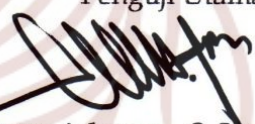
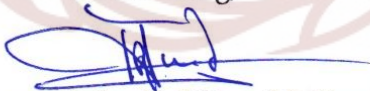
Skripsi
**UNSUR UNSUR GERAK PENCAK SILAT
PADA Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09
Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rhiza Mastikaningsih
NIM 13134128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 20 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

 Ketua Penguji, H. Dwi Wahyudiarto, S. Kar., M. Hum.,	 Penguji Utama, I. N. Putra Adnyana, S. Kar., M. Hum.,
 Pembimbing, Tubagus Mulyadi, S.Kar., M. Hum	

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 28 Februari 2017
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum
NID 196111111982032003



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberi doa dan restu dalam setiap langkahku
- Kakak dan adikku tersayang yang selalu membuatku semangat
- Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu ada disampingku

MOTTO

- Sesuatu yang belum pernah dikerjakan, kadang terasa mustahil, tapi kita akan merasa yakin jika kita telah berhasil dan melakukannya dengan baik

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rhiza Mastikaningsih
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 16 Agustus 1995
NIM : 13134128
Program Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Wangon, Rt 04 Rw 12, Wangon, Banyumas

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul : “Unsur-unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 Februari 2017

Penulis,



Rhiza Mastikaningsih

ABSTRAK

UNSUR UNSUR GERAK PENCAK SILAT PADA KESENIAN RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09 DESA KLAPAGADING CITOMO KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS (RHIZA MASTIKANINGSIH: 2017 dan 90 halaman). Skripsi Progam Studi S1-Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rodat merupakan kesenian rakyat jenis sholawatan yang bernafaskan Islam, tarian berbentuk kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang penari laki-laki. Kesenian Grup Aksimuda Bintang 09 yang mempunyai *genre* Rodat merupakan kesenian rakyat bernuansa Islam yang di dalamnya terdapat gerak tari yang berupa unsur pencak silat yang meliputi tendangan, pukulan, tangkisan, serangan dan atraksi dengan mayoritas masyarakat sekitar yang banyak menganut agama Islam dan berdirinya pondok pesantren yang hidup dan berkembang di Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 diciptakan pertama kali oleh Demang Candra Jaya dan digagas kembali oleh Masuri pada tahun 1982. Ide garap Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggambarkan tentang kekuatan pemuda Islam yang gagah berani untuk mempertahankan Negara dan agama Islam, dari serangan/gangguan penjajah.

Landasan teori yang digunakan ialah teori bentuk oleh Suzane K. Langer, teori pencak silat oleh Edy Sedyawati dan teori analisis struktur oleh Peggy Choy. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu memaparkan hasil pengamatan secara jelas berdasarkan keadaan sebenarnya dengan pendekatan koreografi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian yang didapat, bahwa bentuk pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, tengah dan akhir yang meliputi gerak, penari, musik tari, rias dan busana, tempat dan waktu pertunjukan, sesaji. Pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan unsur gerak pencak silat dan atraksi-atraksis seperti berguling diatas duri pohon salak dan pecahan kaca dengan iringan sholawatan. Unsur-unsur gerak pencak silat yang terdapat pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 meliputi unsur langkah, pukulan kedepan, tangkisan (tangkis atas dan bawah), *sempok*, tendangan satu, tendangan 2 dan kunci depan dan belakang.

Kata Kunci: Rodat Grup Aksimuda, Islami, Pencak Silat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari kerjasama dan bantuan semua pihak yang memungkinkan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, untuk itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Tubagus Mulyadi, S. Kar., M. Hum., selaku Pembimbing Tugas Akhir yang sudah membimbing dengan sabar, memberi motivasi, arahan, waktu dan tenaganya serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di ISI Surakarta. Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari ISI Surakarta, Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Tari ISI Surakarta, Jonet Sri Kuncoro, S.Kar., M.Sn., selaku Kepala Studio Jurusan Tari yang telah memberikan segala fasilitas sehingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir. Ni Nyoman Wati, S.Kar., M. Sn., selaku Pembimbing Akademik yang telah

membimbing dan memberi nasehat dari awal menempuh kuliah sampai menempuh Tugas Akhir. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sakim dan Masuri beserta keluarga, seniman dan masyarakat Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang telah memberi kesempatan dalam mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu yang selalu memberi dorongan baik materil maupun spiritual yang tiada henti, doa dan semangat sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Rekan-rekanku angkatan 2013 yang selalu kompak dan saling memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan akan adanya suatu kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Surakarta, 28 Februari 2017

Penulis

Rhiza Mastikaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumuan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09 DESA K LAPAGADING CITOMO KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS	
A. Asal Usul Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	18
B. Bentuk Pertunjukan Kesenian Rodat Aksimuda Grup 09	22
1. Urutan Pertunjukan	23
2. Unsur-unsur Pendukung Bentuk	26
a) Gerak Tari	27
b) Penari	28
c) Musik Tari	29
d) Rias dan Busana	37
e) Pola Lantai	43
f) Tempat dan Waktu Pertunjukan	44
g) Sesaji	44
BAB III UNSUR UNSUR GERAK PENCAK SILAT PADA RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09	
A. Tinjauan tentang Pencak Silat	46
B. Unsur-unsur Pencak Silat	49
1. Pencak Silat Unsur Olahraga	49
2. Pencak Silat Unsur Bela Diri	51

3. Pencak Silat Unsur Mental Spiritual	51
4. Pencak Silat Unsur Seni/Kesenian	52
C. Unsur Gerak Pencak Silat Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	54
1. Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	54
2. Unsur-unsur Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	56
a. Tenaga	56
b. Ruang	56
c. Waktu	56
3. Unsur Gerak Pencak Silat Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	57
a. Unsur Langkah	57
b. Unsur Pukulan	57
c. Unsur Tangkisan	59
d. Unsur Tendangan	60
e. Unsur <i>Sempok</i>	61
f. Kunci Mematikan	62
g. Gerak Pencak Tunggal	64
h. Gerak Adu Pencak Silat	65
i. Atraksi Berguling Diatas Duri Pohon Salak	67
j. Atraksi Berguling Dipecahan <i>Beling</i> atau Kaca	67
D. Struktur Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	68
E. Bagan Analisis Struktur Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	76
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR NARASUMBER	92
GLOSARIUM	93
LAMPIRAN I	
Notasi Musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	95
LAMPIRAN II	
Biodata Penulis	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Para pemusik dan pesinden pada awal pertunjukan	24
Gambar 2. Instrumen musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu <i>Genjring</i> (Rebana)	30
Gambar 3. Instrumen musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Kecrik	31
Gambar 4. Instrumen musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Kendang	32
Gambar 5. Instrumen musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Bedhug	33
Gambar 6. Satu penari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 berbusana Rodat	37
Gambar 7. Busana Rodat baju hem lengan panjang	38
Gambar 8. Busana Rodat celana pendek	38
Gambar 9. Busana Rodat <i>Gombyok</i>	39
Gambar 10. Busana Rodat <i>Dhuk</i>	39
Gambar 11. Busana Rodat <i>Slempang</i>	40
Gambar 12. Busana Rodat kaos kaki	40
Gambar 13. Busana Rodat dhasi	41
Gambar 14. Kacamata hitam	41
Gambar 15. Busana satu penari atraksi Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	43
Gambar 16. Sesaji pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	45
Gambar 17. Sikap gerak pukulan kedepan	58

Gambar 18. Pose Pukulan samping	58
Gambar 19. Pose Pukulan bawah	58
Gambar 20. Pose Tangkisan	60
Gambar 21. Pose Tendangan	61
Gambar 22. Pose <i>Sempok</i>	62
Gambar 23. Pose Kunci dari depan	63
Gambar 24. Pose Kunci dari belakang	63
Gambar 25. Pose penari atraksi melakukan pencak tunggal	65
Gambar 26. Pose penari atraksi melakukan adu pencak silat	66
Gambar 27. Pose penari atraksi melakukan adu pencak silat (unsur pencak silat tangkisan)	66
Gambar 28. Pose penari atraksi berguling di atas duri pohon salak	67
Gambar 29. Pose penari atraksi berguling diatas pecahan kaca	68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bagan analisis struktur Rodat Grup Aksimuda Bintang 09	78
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan kesenian rakyat yang hidup di wilayah Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 bernuansa Islam, yang didalamnya terdapat gerak tari yang berupa gerak pencak silat, dan atraksi-atraksi yang diiringi dengan musik, dan alunan lagu berupa syair sholawatan dengan mayoritas masyarakat sekitar yang banyak menganut agama Islam dan pondok pesantren.

Terciptanya kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu dipengaruhi oleh ide garap yang bersumber dari cerita Sunan Kalijaga, yang dipelopori oleh Demang Candra Jaya pada tahun 1944. Demang Candra Jaya adalah seseorang yang berasal dari daerah Solo, dan pelopor pertama berdirinya kesenian Rodat Grup Aksimuda ke daerah Banyumas. Setelah itu, kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dimunculkan kembali oleh Masuri pada tahun 1982. Ide garap Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggambarkan tentang kekuatan pemuda Islam yang gagah berani untuk mempertahankan Negara, dan agama Islam, dari serangan /gangguan penjajah sebelum Indonesia merdeka.

Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 biasanya dipentaskan dalam acara-acara hajatan misalnya khitanan, pernikahan dan peringatan

hari besar Islam yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Gerak tari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, orang Banyumas biasa menyebutnya *kembang-kembang kontho*, yaitu unsur gerak pencak silat yang terdiri dari menendang, menangkis, serangan dan pukulan. Dan meliputi 9 unsur pencak silat seperti tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, *sempok*, kunci depan dan belakang, pukulan kedepan, double kepal kebawah, pukulan kebawah. Serta 5 gerak selingan seperti, jalan ditempat keprak tangan, gerak *malang kerik ukel*, jalan ditempat, gerak malang kerik tangan diluruskan, tangan lurus pundak digerakan (Sakim, wawancara 16 Mei 2016).

Gerak pencak silat yang digunakan merupakan gerak yang disesuaikan dengan pola atau motif gerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh pesinden. Contohnya apabila lagu yang dinyanyikan pesinden atau lagu pertama sudah selesai berarti gerak yang dilakukan oleh penari harus selesai juga. Kemudian barulah berganti kegerak lain menurut lagu berikutnya. Penari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, terdiri 11 orang yakni sebagai penari inti 8 orang dan sebagai penari atraksi 3 orang yang diperankan oleh laki-laki.

Kostum yang digunakan penari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu celana pendek, baju hem lengan panjang berwarna putih, *dhuk*, dasi, kaos kaki, *gombyok*, *slempang* dan kacamata hitam. Sedangkan kostum untuk penari atraksi atau penari adu pencak silat memakai kostum bebas

atau pakaian biasa sehari-hari. Adapun jumlah pemusik 9 orang terdiri dari 2 orang pesinden, 4 orang pemukul *genjring* atau rebana, 1 orang pemukul bedug, 1 orang pemain kendang, dan 1 orang pemain kecrik. Lagu-lagu yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 antara lain *Sholawat badar*, kasih tau, ingat-ingat, ngajio, merah putih berkibar, muji marangAlloh, ya Alloh dan lagu yang terakhir untuk adegan atraksi serta adu pencak silat diiringi dengan sholawatan dilanjutkan dengan lagu yang berjudul *cowet-cowetan* dan balonku (Masuri, wawancara 19 Mei 2016).

Bentuk pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 tidak lepas dari elemen-elemen yang telah tertata, dimana setiap pementasannya tidak ada perubahan sajian baik bentuk, maupun iringannya. Pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan unsur gerak pencak silat dan atraksi-atraksi dengan iringan sholawatan. Adat istiadat yang masih kental di daerah Banyumas membawa pertunjukan ini tetap menggunakan sesaji yaitu pisang raja *setangkep*, air *kembang* mawar berwarna merah dan putih dan minuman kopi.

Sesaji tersebut diperuntukan untuk roh nenek moyang dan sebagai salah satu syarat yang dipercaya untuk keselamatan dan melancarkan pementasan, walaupun pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 hanya untuk sarana hiburan. Penari atraksi biasanya mengalami kesurupan/*trance* dari doa-doa yang diamalkan atau doa yang dipercaya

untuk menjadikan kekebalan pada tubuh misalnya doa *shummum bukmun 'umyun fahum la yarjiun* yang merupakan sebuah rangkaian bentuk pertunjukan dengan atraksi berguling-guling diatas duri pohon salak dan pecahan-pecahan *beling* atau kaca.

Ketertarikan peneliti memilih obyek ini, karena didalam kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan salah satu kesenian di Banyumas yang sangat berbeda dengan kesenian Rodat didaerah lainnya. Seperti di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara yang sama-sama mempunyai kesenian dengan nama Grup Aksimuda tetapi dalam bentuk pertunjukan, gerak, dan syair lagu berbeda, Karena Grup Aksimuda yang terdapat di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara pertunjukannya tidak menggunakan syair/lagu Banyumasan dan gerak pencak silatnya pun kurang menarik karena belum mengalami penggarapan dan penarinyapun sudah tua.

Selain itu, sampai saat ini kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 belum ada yang meneliti, dari bentuk pertunjukan yang menarik, dengan tarian yang menggunakan unsur gerak pencak silat, membuat daya tarik peneliti untuk lebih lanjut meneliti kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada dan akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian tentang unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
2. Menjelaskan unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah ilmu tentang kesenian yang telah berkembang dimasyarakat khususnya seni pertunjukan rakyat.
2. Memberikan informasi dibidang kesenian daerah dan bahan pijakan untuk upaya pelestarian bagi generasi muda agar tidak terjadi perubahan yang meninggalkan akar budayanya atau sumbernya.
3. Untuk pendokumentasian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dikemudian hari.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian dilakukan untuk meninjau referensi terkait dengan obyek penelitian. Tinjauan pustaka sangat bermanfaat dalam penelitian, karena dengan melakukan tinjauan pustaka maka penulis akan mengetahui apakah obyek formal maupun material penelitian tersebut sudah pernah diteliti atau belum. Hal ini dilakukan untuk menjaga orisinalitas suatu penelitian.

Penelitian tentang “Unsur Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” juga melalui tahap tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan dengan meninjau beberapa penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan topik. Pustaka-pustaka yang telah ditinjau diantaranya.

“Keberadaan Rodat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”, 1999, Sri Wihastuti. Skripsi ini membahas tentang bagaimana keberadaan Rodat Desa Nganti dan fungsi kajian sosial dan budaya. Skripsi ini menjelaskan tentang fungsi kajian sosial budaya secara mendalam akan tetapi tidak membahas mengenai sajian pertunjukannya hanya membahas pada elemen-elemen pertunjukannya. Sehingga, skripsi ini berbeda dengan skripsi Rodat Grup Aksimuda Bintang 09. Dalam skripsi Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 tidak membahas tentang Fungsi Rodat dan hanya sedikit membahas mengenai keberadaan Rodat. Sehingga, skripsi Sri Wihastuti dapat digunakan sebagai referensi tentang sajian pertunjukan sebagai pembandingan antara Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo dengan Rodat Desa Nganti.

“Rodat Sinar Muda di Desa Panggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”, 2014, Rohmatul Hidayati. Skripsi ini mengkaji tentang koreografi Rodat Sinar Muda di Desa Panggung, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali dan Rodat Sinar Muda sebagai sebuah kesenian bernuansa Islam. Skripsi ini membahas Rodat Sinar Muda di Desa Panggung Kecamatan Boyolali sajian pertunjukan Rodat Sinar Muda, asal usul Rodat Sinar Muda, elemen-elemen pertunjukan Rodat Sinar Muda bernuansa Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang elemen-

elemen koreografi tetapi tidak membahas tentang unsur-unsur gerak pencak silat dan skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menjelaskan perbandingan atau perbedaan tentang elemen-elemen koreografi pada kesenian Rodat yang bernuansa Islam dengan penjelasan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang menguraikan tentang gerak pencak silat.

Laporan penelitian Tubagus Mulyadi yang berjudul “Tinjauan Komparatif Unsur Gerak Dalam Pencak Silat dan Tari Sunda” tahun 1992. Laporan ini mengkaji tentang tinjauan tentang pencak silat, pembatasan pengertian pencak silat dan tinjauan tentang tari Cikeruhan. Dalam kajian ini membahas peranan pencak silat, pembatasan pengertian tari Cikeruhan, peranan tari Cikeruhan, tari Cikeruhan mempunyai peranan sebagai tari pergaulan, komparasi unsur gerak dalam pencak silat dan tari Cikeruhan. Laporan ini dapat digunakan untuk menjelaskan tentang pengertian pencak silat beserta unsur-unsur gerak pencak silat dan juga sebagai pembanding dalam penjelasan mengenai unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

Dari beberapa penelitian yang telah ditinjau belum ditemukan adanya kesamaan obyek formal yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu penelitian terhadap “Unsur Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo

Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” dapat dinyatakan dan dibuktikan orisinalitasnya.

E. Landasan Teori

Guna menjawab rumusan masalah penelitian perlu adanya dasar teori yang dapat membantu dalam menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan didalam obyek yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang bentuk pertunjukan kelompok kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, serta unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan bentuk pertunjukan yang terstruktur dari hasil kesatuan yang menyeluruh. Dengan adanya bentuk pertunjukan yang terstruktur yang erat sekali dengan aspek visual, sama halnya yang diungkapkan oleh Suzane K. Langer yang diterjemahkan oleh FX Widaryanto, dalam bukunya yang berjudul *Problematika Seni* berpendapat bahwa:

Bentuk pada dasarnya erat sekali kaitannya dengan aspek visual. Didalam bentuk aspek visual ini terjadi hubungan timbal balik antara aspek-aspek yang terlihat didalamnya. Unsur-unsur yang paling berkaitan sebagai pendukung bentuk menjadi satu kesatuan meliputi gerak, pola lantai, rias busana, iringan, sesaji, dan pendukung lainnya (Langer, 1988:16).

Dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa bentuk sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh yang berhubungan antara komponen

satu dengan komponen yang lain. Komponen-komponen yang membentuk suatu koreografi atau komposisi tari adalah gerak tari, penari, musik tari, rias busana, pola lantai, tempat dan waktu pertunjukan, dan sesaji. Pendapat Suzane K. Langer dapat digunakan untuk mengulas tentang bentuk yang terdapat dalam bentuk pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

Pencak silat dilihat dari segi bentuknya dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama, biasa disebut pencak isi/buah dan kedua pencak kembang. Dengan adanya unsur-unsur gerak pencak silat yang ada pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati, dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, berpendapat bahwa:

Baik pencak isi maupun pencak kembang keduanya mempunyai kesamaan gerak yang bagus dan indah, keduanya didukung oleh ekspresi dan emosi yang dapat dicapai dengan mengadakan latihan-latihan kekuatan, ketahanan, kelenturan, dan ketrampilan sehingga dapat tercapai efektivitas tangkisan, serangan tangkapan dan lain-lain (Sedyawati, 1981:69).

Sehingga buku ini sebagai landasan teori untuk mendeskripsikan unsur-unsur gerakan pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

Landasan teori selanjutnya adalah teori Peggy Choy yang dikutip oleh Nanik Sri Prihatini dkk dalam buku *Kajian Tari Nusantara tentang bagan analisis struktur*. Bagan analisis struktur berfungsi untuk

mendeskripsikan nama gerak, urutan unsur-unsur, eksplanasi dengan satuan hitungan waktu dan presentasi pola lantai pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 (2012:26-27) cara kerja bagan analisis tersebut dapat dijelaskan kedalam prosedur sebagai berikut.

1. Identifikasi unsur-unsur dalam gerak dan sikap
2. Identifikasi urutan dari unsur-unsur yang ada
3. Deskripsi setiap unsur dari yang terkecil hingga terbesar
4. Deskripsi tata hubungan setiap unsur secara hierarkis
5. Eksplanasi masing-masing bentuk sikap dan gerak dengan cermat
6. Presentasi setiap hubungan hierarkis dalam kolom

Berdasarkan uraian diatas merupakan pendapat yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan teori untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dan dapat memperkuat penganalisaan data.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas" ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan koreografi. Penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu deskriptif dengan cara mengkaji dan menganalisis bahan secara cermat, kemudian dideskripsikan sesuai fakta-fakta yang ada dilapangan dan dipilih sesuai

tujuan penelitian. Pendeskripsian dilakukan dengan cara analitis yaitu menguraikan dan menganalisis yang dapat digunakan melalui beberapa tahap kegiatan penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap pengumpulan data yang terdiri observasi, wawancara dan studi pustaka, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan yang berisi sistematika penulisan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dan tidak tertulis. Peneliti mengawalinya dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka, untuk memecahkan masalah yang dirumuskan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebelum mendapat data tertulis yaitu melalui pengamatan dan pencacatan langsung dilapangan. Dalam observasi ini dapat dilakukan dengan cara pengambilan gambar dan perekaman suara. Observasi dilaksanakan mulai bulan Maret dan Mei 2016, langkah pertama yaitu melihat kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 setelah itu datang kekelurahan Desa Klapagading meminta ijin untuk melakukan observasi. Setelah disetujui dilanjutkan wawancara kepada lurah Kecamatan Wangon mengenai data tentang daerah Desa Klapagading Citomo dan masyarakat Desa Klapagading Citomo. Setelah mendapat

data-data dari lurah, dilakukan riset langsung terhadap obyek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapat informasi dari informan atau narasumber yang terlibat secara langsung didalam kegiatan dalam perkembangan kesenian. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam, sebab peneliti merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya dan ingin menggali informasi secara mendalam dan lengkap dari narasumbernya. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka. Beberapa narasumber yang dimaksud adalah orang-orang yang mengetahui dan ikut terlibat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09. Adapun beberapa narasumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masuri, 68 th.

Sebagai ketua kelompok kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Hasil dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai asal usul bentuk Pencak Silat kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

2. Heri Priyanto, 18 th.

Sebagai penari kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah mengenai jadwal pentas dan data mengenai busana penari pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

3. Lukman hakim, 55 th.

Sebagai tokoh agama Islam Desa Klapagading citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Hasil dari wawancara memperoleh data mengenai bagaimana penari kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 mendapatkan *kharomah* untuk atraksi-atraksi yang ada dipertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

4. Sakim, 67 th.

Sebagai tokoh sesepuh Desa Canduk, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah mengenai asal usul dan gerak-gerak kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

c. **Studi Pustaka**

Pengumpulan data ini melalui studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber-sumber data tertulis yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09. Studi pustaka adalah langkah untuk memperkuat data apabila data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kurang maksimal atau memang memerlukan referensi dan langkah ini dapat untuk menjadi referensi yang diperoleh dari beberapa buku yang berhubungan dengan

obyek penelitian yaitu buku-buku, artikel, laporan penelitian dan data tulis lainnya, untuk mempermudah pengumpulan data kepustakaan dan juga sebagai referensi-referensi untuk memperjelas hasil penelitian.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul diuraikan secara deskriptif dan kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan penelitian karena bentuk penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti sekaligus instrumen. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah analisis. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data dari tahap pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi pustaka dijadikan satu menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap penyusunan laporan penelitian dengan judul “Unsur Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09”. Penyusunan laporan ini dilakukan setelah data yang diperoleh sudah terkumpul, dan sudah diolah. Dalam penyusunan laporan diperlukan ketelitian dan harus memperhatikan dengan benar sistematika penulisan serta tata cara penulisan agar maksud, tujuan serta pembahasan dari penelitian ini tersampaikan dengan baik melalui sebuah tulisan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Unsur Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” terdiri dari empat bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang lebih terperinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Menjelaskan tentang bentuk pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Bab ini membahas bentuk pertunjukan yang meliputi asal usul kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, bentuk dari urutan pertunjukan bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir serta menjelaskan tentang unsur pendukung bentuk yang meliputi gerak tari, penari, musik tari, rias busana, pola lantai, tempat dan waktu pertunjukan, dan sesaji.
- Bab III Menjelaskan tentang unsur-unsur gerak pencak silat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Bab ini

membahas tinjauan tentang pencak silat, unsur-unsur dalam pencak silat, unsur gerak pencak silat pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, struktur kesenian Rodat Grup Bintang 09, dan bagan analisis struktur.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN



BAB II

BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09 DESA Klapagading CITOMO KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

A. Asal Usul Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

Membahas asal-usul kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, maka perlu ditinjau terlebih dahulu riwayat munculnya kesenian Rodat secara umum. Dengan demikian akan menjadi lebih jelas diketahui kehidupan kesenian Rodat sampai perkembangan selanjutnya. Rodat merupakan kesenian rakyat jenis sholawatan yang bernafaskan Islam, tarian berbentuk kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang penari laki-laki dengan menggunakan instrumen musik berupa trebang dan jedor. Menurut Soedarsono dalam judul bukunya Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

Rodat merupakan tarian rakyat yang memiliki latar belakang agama Islam, penari melakukan paduan suara yang diiringi instrumen musik yang berupa trebang dan jedor atau kendang besar. Posisi penari kebanyakan menggunakan posisi duduk namun juga menggunakan posisi berdiri meskipun hanya sebagian kecil, dengan gerak dipusatkan pada lengan dan tangan serta kepala yang kadang disertai liukan-liukan badan. Isi paduan suara tersebut berbentuk pengagungan Alloh dan Rasul Alloh (Soedarsono, 1976:16).

Latar belakang munculnya Rodat tidak dapat diketahui siapa yang menciptakan karena kesenian rakyat kadang kala turun temurun dari kakek nenek moyang sehingga tanpa mengetahui lebih jelas siapa yang

menciptakan seperti ungkapan Umar Khayam dalam judul bukunya Seni, Tradisi, Masyarakat bahwa:

Kesenian rakyat umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan diciptakan dan siapa penciptanya. Hal ini disebabkan kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat pendukungnya (Khayam, 1981:60).

Setiap kesenian lahir dari kebudayaan masyarakat itu sendiri, termasuk mencerminkan kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakatnya. Menurut Koentjaraningrat dalam judul bukunya yang berjudul Kebudayaan Jawa mengungkapkan bahwa:

Sekitar abad ke-15 dan ke-16 agama Islam mulai masuk ke pulau Jawa melalui pantai utara pulau Jawa (Jepara, Demak, Pati) yang dibawa oleh para pedagang dari Persia atau Gujarat. Cara pengislamannya secara damai. Agama Islam masuk ke pedalaman awal Tengah terjadi pada abad ke-16, yaitu ketika kekuasaan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa diambil alih oleh kerajaan Pajang yang merupakan kerajaan Islam yang pertama di pedalaman Jawa Tengah. Istana Pajang terletak di desa Butuh dekat Kartosuro, di sebelah barat kota Solo sekarang. Pada tahun 1586 kerajaan pajang ditaklukkan oleh kerajaan bawahannya yaitu Mataram (Koentjaraningrat, 1984: 50-58).

Dalam sejarah penyebaran agama Islam kesenian mempunyai peranan penting yaitu sebagai sarana untuk berdakwah (Sidi Gazalba 1988:191). Dalam hal ini ditegaskan oleh Soedarsono dalam judul bukunya Djawa dan Bali Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia mengungkapkan bahwa:

Sunan Kalijogo, dalam usaha mereka mengumpulkan rakyat agar mau mendengarkan khotbah-khotbah dan lalu mau masuk agama

Islam, mempergunakan gamelan, wayang, serta pertunjukan tari-tarian (Soedarsono, 1972:12).

Rodat merupakan kesenian rakyat yang bernafas Islam. Berdasarkan pandangan integrasi budaya yang menyatakan bahwa karya seni itu tidak lepas dari pada pengaruh pola budaya jamannya (Projosemedi 1970:283), dapat dikatakan bahwa Rodat di Jawa Tengah muncul dan berkembang pada jaman pengaruh Islam masuk ke Jawa Tengah. Hal ini dipertegas oleh M. Soeharto yang menyatakan Rodat di Jawa Tengah berkembang pada jaman Kerajaan Demak (1978:127). Seperti ungkapan Koentjaraningrat dalam judul bukunya kebudayaan Jawa bahwa:

Perkembangan masuknya agama Islam di Jawa sekitar abad ke-15 dan ke-16, dimana Islam mencapai kemajuan pada jaman kerajaan Demak dengan ditandai Demak sebagai kerajaan Islam yang pertama di Jawa (Koentjaraningrat, 1984:58).

Dari pendapat di atas tentang Rodat secara umum dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa Rodat pada setiap daerah mempunyai gaya masing-masing yang bernuansa Islami. Seperti kesenian Grup Aksimuda Bintang 09 mempunyai *genre* Rodat. Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan kesenian rakyat yang bernuansa Islam dengan unsur gerak pencak silat dan adegan atraksi. Awal kelahiran Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu dari ide garap yang bersumber dari cerita Sunan Kali Jaga yang dipelopori oleh Demang Candra Jaya ke daerah Banyumas pada tahun 1944. Demang Candra Jaya adalah

seseorang yang berasal dari daerah solo dan seseorang yang pertama kali mencetuskan kesenian Rodat Aksimuda di daerah Banyumas.

Demang Candra Jaya memperistri anak dari Pinatus yang berprofesi sebagai petani bernama Aminah bertempat tinggal di Desa Gumelar Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Demang Candra Jaya berfikiran membuat sebuah kesenian yang menggambarkan pemuda dalam mempertahankan Negara dan agama Islam dari serangan/gangguan penjajah yang terinspirasi dari perjuangan pahlawan yang mempertahankan Negara Indonesia sebelum merdeka, dan kemudian terbentuklah kesenian yang dinamakan kesenian Paksimuda pada tahun 1950, kata Paksimuda singkatan dari Pasukan Pemuda Indonesia tetapi seiringnya waktu dan jaman nama Paksimuda menjadi sebutan Aksimuda karena lidah orang Banyumas lebih gampang menyebutnya Aksimuda dari pada Paksimuda.

Demang Candra adalah orang yang pertama kali membentuk kesenian Rodat Paksimuda di Desa Canduk Kecamatan Lumbir, sampai akhirnya Demang Candra Jaya meninggal dan dimakamkan di Desa Canduk Kecamatan Lumbir (Sakim, wawancara 16 Mei 2016). Pada perkembangan jaman setelah Demang Candra Jaya meninggal dunia kesenian Paksimuda hilang tidak dilestarikan atau tidak *diuri-uri* kembali. Kemudian pada tahun 1982 dimunculkanlah kembali kesenian Paksimuda yang dipelopori oleh Masuri di Desa Klapagading Citomo, Kecamatan

Wangon, Kabupaten Banyumas. Nama Paksimuda yang dipelopori oleh Masuri dinamakan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dimana arti dari bintang 09 yaitu lambang bendera NU (Nahdatul Ulama) yang mempunyai bintang berjumlah 9, lambang tersebut dijadikan sebuah nama kelompok pada kesenian Aksimuda (Masuri, wawancara 19 Mei 2016). Bentuk pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dari dulu hingga sekarang tetap sama, dari bentuk sajianya, kostum, dan syairnya. Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 berbeda dengan Rodat pada umumnya meskipun ada beberapa kesamaan.

B. Bentuk Pertunjukan Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

Keberadaan suatu kesenian rakyat memang sangat erat dengan pertunjukannya yang memang sangat khas berkembang pada masyarakat pedesaan, bahkan wujud suatu seni dapat memberikan gambaran yang cukup jelas ketika ia digelar atau dipentaskan. Bentuk adalah “penampilan” dari pengalaman eksternal maupun internal yang telah terstruktur dari hasil kesatuan yang menyeluruh. Menurut Suzane K. Langer yang diterjemahkan oleh FX Widaryanto dalam bukunya yang berjudul *Problematika Seni* bahwa:

Bentuk pada dasarnya erat sekali kaitannya dengan aspek visual. Didalam bentuk aspek visual ini terjadi hubungan timbal balik antara aspek-aspek yang terlihat didalamnya. Unsur-unsur yang paling berkaitan sebagai pendukung bentuk menjadi satu kesatuan meliputi gerak, pola lantai, rias busana, iringan, sesaji, dan pendukung lainnya (Langer, 1988:16).

Sebelum masuk dalam pembahasan yang menguraikan tentang elemen-elemen yang terdapat pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 akan dijelaskan terlebih dahulu tentang urutan pertunjukan.

1. Urutan Pertunjukan

Urutan pertunjukan adalah bagian-bagian dalam suatu pertunjukan. Dalam pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Pada bagian awal penyajian kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu diawali dengan musik dibunyikan untuk pertanda bahwa pertunjukan akan segera dimulai. Dengan lagu yang dinyanyikan adalah lagu *sholawat badar* untuk mengundang para penonton agar menyaksikan pertunjukan. Setelah itu penari atraksi juga melakukan doa-doa yang dipercaya untuk mendapatkan *kharomah* dari Allah SWT, yang membuat tubuh mempunyai daya kekebalan, doa-doa tersebut antara lain *innama amruhuu izaa arooda shai'an ai-yaquula lahoo kun fa-yakuun* dan doa *summum bukmum umyum fahum layar ji'un*.

Setelah doa-doa dan musik selesai, kemudian ketua grup melakukan *uluk salam* atau berpidato kepada tuan rumah dan masyarakat sekitar, dengan bertujuan meminta maaf apabila dalam melakukan pementasan melakukan kesalahan. Setelah ketua grup selesai berpidato

dilanjutkan musik dibunyikan kembali dengan lagu-lagu sholawat nabi sampai penari memasuki panggung. Lebih jelasnya lihat gambar 1.



Gambar 1. Para pemusik dan pesinden Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 pada awal pertunjukan.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

b. Bagian Tengah

Pada bagian tengah adalah bagian dimana penari sudah memasuki panggung pada posisi pola lantai berjajar dua kebelakang untuk persiapan menari. Dari hasil wawancara tidak didapatkan penjelasan mengenai nama-nama setiap gerakan. Tetapi penulis sudah meminta izin kepada Masuri, selaku ketua grup kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 untuk penulis menganalisa dan memberi nama setiap gerakan yang ada pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, yang akan dibahas pada deskripsi gerak.

Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan gerak *kembang-kembang* yaitu rangkaian gerak pencak silat yang meliputi pukulan, menangkis, tendangan dan serangan dimana gerakan tersebut bukan untuk pembelaan diri melainkan hanya untuk keindahan gerak semata.

Pola lantai yang digunakan untuk penari inti membentuk berjajar dua kebelakang, dan para penari menghadap kearah depan untuk lagu pertama kasih tahu. Tarian yang digunakan gerak selingan 1 (keprak tangan) dengan unsur gerak pencak silat yaitu pukulan kedepan, double kepal kebawah. Kemudian dilanjutkan dengan lagu ingat-ingat tarian yang digunakan gerak selingan 2 (*malang kerik ukel*) dengan unsur gerak pencak silat yaitu tangkis atas, pukulan kedepan, *sempok*, pukulan kepal kebawah. Dilanjutkan dengan lagu ngajio tarian yang digunakan gerak selingan 2 dengan unsur gerak pencak silat yaitu tangkis atas, *sempok*, tangkis bawah, pukulan kedepan, dilanjutkan dengan lagu merah putih berkibar. Tarian yang digunakan gerak selingan 3 (jalan ditempat) dengan unsur gerak pencak silat yaitu tendangan dua kaki dan tendangan satu kaki.

Setelah penari inti selesai menari kemudian dilanjutkan dengan penari adu pencak silat menari dengan *trance* atau penari atraksi dengan melakukan gerakan pencak silat tunggal, kemudian dilanjutkan dengan adu sesama penari secara *improvisasi*. Setelah selesai melakukan gerakan

adu pencak silat salah satu penari melakukan atraksi seperti berguling-guling diatas duri pohon salak dan berguling-guling pecahan *beling* atau kaca.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dari pertunjukan atau pementasan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09. Dimana penari inti menari kembali seperti diawal pertunjukan, dengan gerak *kembang-kembang* pencak silat dan gerak selingan 4 (*malang kerik* tangan diluruskan) dengan unsur gerak pencak silat yaitu *sempok*. Dilanjutkan dengan selingan 5 (tangan lurus pundak digerakan) dengan unsur gerak pencak silat yaitu tangkis atas, *sempok*, pukulan kedepan.

Setelah acara selesai seluruh penyaji kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 berkumpul mengucapkan ucapan syukur, bahwa pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 telah berjalan dengan lancar dirumah *hajat* dan dilanjutkan makan bersama. Setelah mengetahui urutan pertunjukan dari kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 maka akan dijelaskan tentang unsur-unsur pendukung diantaranya.

2. Unsur-unsur Pendukung Bentuk

Unsur-unsur pendukung bentuk adalah komponen terkecil yang mendukung suatu pertunjukan. Unsur pendukung bentuk kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 antara lain:

a. Gerak Tari

Gerak Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan gerak kaki, tangan dan kepala serta unsur gerak pencak silat dan gerak selingan. Dalam melakukan gerak tari penari harus kompak dengan penari yang lain, karena kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan pertunjukan yang ditarikan bersama-sama atau kelompok sehingga kekompakan harus tetap terjalin. Seperti pendapat Sumandyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek Koreografi Kelompok* menyebutkan:

Prinsip koreografi kelompok selalu mempertimbangkan detail gerak yang cenderung tidak terlalu rumit, dibandingkan dengan koreografi tunggal, karena akan menyulitkan kekompakan dan kerampakan penari yang menjadi bagian penting dalam menampilkan tari kelompok (Hadi, 2003:2).

Gerak kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan unsur gerak pencak silat dan gerak selingan. Gerak ini terlihat pada penari ketika jalan ditempat dengan pola lantai yang berbaris berbanjar dua kebelakang dan kemudian dilanjutkan dengan gerak unsur pencak silat yang dikembangkan contohnya gerak pukulan kedepan yang digarap lagi dengan *ukelan* tangan serta badan memutar. Gerak kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dibagi menjadi 5 gerakan selingan yaitu keprak tangan, gerak *malang kerik ukel*, jalan ditempat, gerak *malang kerik* tangan diluruskan, tangan lurus pundak digerakan dengan 9 unsur gerak pencak silat yaitu tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan

dua, *sempok*, kunci depan dan belakang, pukulan kedepan, double kepal kebawah, pukulan kebawah yang dilakukan berulang-ulang.

Kemudian setelah selesai melakukan gerakan tari dilanjutkan dengan gerakan adu pencak silat antar penari dan atraksi-atraksi seperti berguling-guling diduri pohon salak dan berguling-guling dipecahan kaca. Gerak kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 disesuaikan dengan lagu yang dibawakan oleh pesinden, seberapa panjang pendeknya lagu yang dinyanyikan misalnya lagu kasih tahu apabila pesiden belum selesai menyanyikan lagunya penari harus tetap menari dengan gerak-gerak yang dilakukan berulang-ulang adapun gerak selingan 1 yaitu keprak tangan dilanjutkan dengan gerak pencak silat yaitu pukulan kedepan dan double kepal kebawah. Analisa Gerak dan unsur-unsur gerakan pencak silat kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dalam penelitian ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

b. Penari

Penari merupakan hal penting dalam koreografi kelompok karena untuk mengetahui jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh penari (Sumandyo Hadi 2003:91). Penari kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan masyarakat Desa Klapagading Citomo yang bersedia mengikuti menari tanpa ada paksaan, tetapi ada persyaratan khusus untuk menjadi penari kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu penari adalah laki-laki dengan penari inti yang remaja dengan berusia

sekitar 16-18 tahun dan penari atraksi yang sudah dewasa dengan berusia sekitar 55-60 tahun.

Penari Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 berjumlah 11 orang penari dengan 8 sebagai penari inti dan 3 sebagai penari atraksi atau penari adu pencak silat. Jumlah penari 11 orang ini mempunyai postur tubuh yang berbeda-beda mulai dari pendek, tinggi dan sebagainya.

c. Musik Tari

Pentingnya musik dalam sebuah pertunjukan tari didukung dengan pernyataan La Merri terjemahan Soedarsono dalam judul bukunya *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* mengenai musik bahwa:

Dalam suatu pertunjukan, faktor musik tari tidak kalah pentingnya dengan faktor yang lain. Musik dan tari mempunyai hubungan yang sangat erat. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia (Merri, 1966:44).

Instrumen musik yang digunakan pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah *genjring* (rebana), kecrik, kendang dan bedhug. Musik tersebut juga dipadukan dengan syair-syair yang diambil dari kitab *Al-barzanji* yang berisi tentang ajakan kepada manusia agar selalu ingat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga syair lagu banyak yang menggunakan bahasa Indonesia karena dahulu bahasa Indonesia lebih dapat dimengerti oleh masyarakat luas dari pada memakai bahasa Jawa atau Banyumas (Masuri, wawancara 19 Mei 2016).

Syair-syairnya pun ada yang menggambarkan untuk mempertahankan bangsa Indonesia dan kegigihan pemuda Islam. Adapun alat musik dan syair-syair yang digunakan pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 sebagai berikut:

1. *Genjring* (rebana)

Instrumen musik *Genjring* atau Rebana adalah alat musik yang berbentuk bulat dan kecil, yang dibuat dari kulit hewan yang dan ditepinya ada bingkai kayu yang berbentuk bulat, dibagian belakang berongga atau kosong dan ditepi bingkainya diberi lembaran-lembaran logam yang menimbulkan bunyi (cring) jika dimainkan. Dalam Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menggunakan 4 buah *genjring* yang berukuran sama dengan berdiameter 30 cm.



Gambar 2. Instrumen Musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu *Genjring* (Rebana).

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

2. Kecrik

Kecrik terbuat dari besi, disebut kecrık karena bunyi yang terdengar dari alat ini adalah crik crik. Bentuknya pipih, mirip lembaran/plat besi kurang lebih 15 cm, lebar 15 cm, tebalnya sekitar 2 inci. Bagian samping kiri kanan atas biasanya terdapat lubang yang besarnya sekitar empat inci yang berguna untuk memasukan tali pengikat. Lembaran kerik berjumlah lebih dari satu, kurang lebih 15 lembar. Jumlah lembar tersebut diperlukan untuk menghasilkan bunyi crik jika alat tersebut dipukul. Kemudian untuk tempat kecrık dibuat dari besi yang dibuat bulat setengah lingkaran dan untuk yang dipegang dilapisi karet agar gampang dipegang dan tidak cepat sakit ditangan.



Gambar 3. Instrumen Musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Kecrik.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

3. Kendang

Kendang atau biasa disebut juga dengan gendang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Biasa dimainkan dengan tangan atau dengan alat pemukul gendang. Kendang terbuat dari bahan kayu bagian sisinya dilapisi kulit hewan dan terdapat tali pengikat kulit yang berbentuk “Y” atau tali rotan. Tali tersebut dapat dikencangkan atau dikendurkan untuk mengubah nada dasar, untuk menaikkan nada suara dapat mengencangkan tarikan kulitnya.



Gambar 4. Instrumen Musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Kendang.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

4. Bedhug

Bedhug merupakan alat musik tabuh seperti gendang. Bedhug merupakan instrumen yang dibuat dari selembar kulit yang dibalutkan pada sebuah bingkai yang terbuat dari kayu yang berdiameter 65 cm, bagian tengah batang dilubangi sehingga berbentuk tabung besar. Ujung

batang yang berukuran lebih besar ditutup dengan kulit binatang yang berfungsi sebagai membran atau selaput gendang. Bila ditabuh, bedhug menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.



Gambar 5. Instrumen Musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu Bedhug.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Instrumen-instrumen musik Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 tersebut juga dipadukan dengan syair-syair lagu, adapun syair lagu Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 sebagai berikut:

a. Sholawat Badar

*Sholaatullah salammullah 'alathoha Rosulullah
Sholatullah salamummullah 'alayasin habibillah
Tawassalna bibismillah wabil hadi Rosulillah
Wakulimujahidil lillah bi ahlil badri Allah*

*Illahisalimil Ummah minal aafati wanniqmah
Wamin hami waminhumma bi ahlillba driaallah
Ilahi najjina waksyif jamii'ala adziyyatin wahrif
Illahi naffisil kurba minal;ashiina wal'athba*

Wakuli baliyyatin wawban bi ahlil bari ya Allah
Wakamin rahmatin washalata wakam min dzilatin fashalat
Wakamin n'matin washalat bi ahli bailri ya Allah
Wakam aghnaita szal'umri Autaita dzal faqri

Terjemahan

Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Nabi utusan Allah,
 Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih
 Allah. Kami berwasilah dengan berkah "Basmalah", dan dengan Nabi
 yang menunaikan lagi utusan Allah, Dan seluruh. Orang yang berjuang
 karena Allah, karena berkahnya ahli bada ya Allah.

Ya Allah semoga engkau selamatkan kami dari segala yang menyakitkan,
 dan semoga Engkau menjauhkan dari berbagai tipu daya musuh-musuh,
 dan semoga Engkau mengasihi kami, Karena berkahnya ahli badar ya
 Allah. Sudah berapa kali Engkau memberi harta
 Orang yang makmur
 Dan betapa kali Engkau memberi nikmat
 Kepada orang yang fakir

Dan berapa kali Engkau mengampuni
 Orang yang berdosa
 Karena berkahnya ahli badar ya Allah..
 Sungguh hati manusia yang merasa sempit di atas tanah yang luas ini
 Karena banyaknya marabahaya yang menakutkan
 Karena berkahnya ahli badar ya Allah.

b. Kasih tau

$\overline{.5} \quad \overline{56} \quad 7 \quad | \quad \overline{76} \quad \overline{76} \quad \overline{76} \quad 5 \quad |$

Ka sih ta - u kepa - da sa - u da - ra

$\overline{53} \quad 5 \quad \overline{67} \quad 7 \quad | \quad \overline{67} \quad \dot{2} \quad 7 \quad 6 \quad | \quad .$

Semu -a yang me li hat ka mi

$\overline{.5} \quad \overline{54} \quad 3 \quad | \quad \overline{45} \quad \overline{555} \quad \overline{76} \quad 5 \quad |$

Ja - ngan sampai kasih - an kepa - da ka - mi

$\overline{.5} \ 5 \ 5 \ \overline{23} \ | \ \overline{34} \ \overline{54} \ \overline{34} \ 4 \ | \ .$

Kar - na kami baru ber - diri

c. Ingat ingat

$\overline{.7} \quad \overline{77} \quad \overline{67} \ | \ \overline{23} \ \overline{53} \ \overline{32} \ \dot{2} \ |$

I - ngati - ngat sama si di - a

$\overline{55} \quad \overline{35} \ \overline{65} \ \overline{53} \ | \ \overline{22} \ 7 \ \overline{67} \ 7 \ | \ .$

Badan mu i - tu seper - ti wa - yang

$\overline{.7} \quad \overline{77} \quad \overline{67} \ | \ \overline{23} \ \overline{53} \ \overline{32} \ \dot{2} \ |$

I - ngati - ngat sama si di - a

$\overline{55} \quad \overline{35} \ \overline{65} \ \overline{53} \ | \ \overline{22} \ 7 \ \overline{67} \ 7 \ | \ .$

Badan mu i - tu seper - ti wa - yang

$\overline{66} \quad \overline{66} \ 6 \ | \ \overline{55} \ \overline{76} \ \overline{53} \ \overline{23}$

Jangan seka - li tinggal sem bah yang

$\overline{66} \quad \overline{72} \ \overline{32} \ \overline{27} \ | \ \overline{66} \ 7 \ \overline{65} \ 5 \ | \ .$

Nyawa mu i -tu baka lan hi lang

d. Ngajio

$\overline{67} \ \dot{2} \ | \ \overline{.73267} \ \dot{2} \ | \ \overline{.732} \ \overline{76} \ \underline{5 \ | \ .672} \ \overline{765} \ |$

Nga ji - o nga ji -o la- fadznga - roh

$\overline{.5}$ 5 $\overline{.5}$ 5 | $\overline{57}$ $\overline{67}$ $\overline{53}$ 2 |

Ben su po yo ma - nger - ti - o

$\overline{.6}$ 6 $\overline{.6}$ 6 | $\overline{67}$ $\dot{2}\overline{76}$ 6 | .

O - jo si - ro ketu - nggul ndu - nyo

$\overline{.5}$ $\overline{55}$ $\overline{52}$ | $\dot{2}\dot{2}$ $\overline{.7}$ $\overline{67}$ $\dot{2}$ | $\overline{.7}$ $\dot{3}$ $\overline{4}$

Ndu - nyo i - ku akhir pe pe tungu -

$\overline{44}$ $\dot{2}$ | $\overline{.7}$ $\overline{6}$ 5 6 7 $\dot{2}$ | $\overline{.732}$

wis nga - ji u - wis nga - ji

76 $\underline{5 | .672}$ $\overline{765}$ |

La - fadz nga roh

$\overline{.5}$ 5 $\overline{.5}$ 5 | $\overline{57}$ $\overline{67}$ $\overline{53}$ 2 |

Ben su po yo la ko no - no

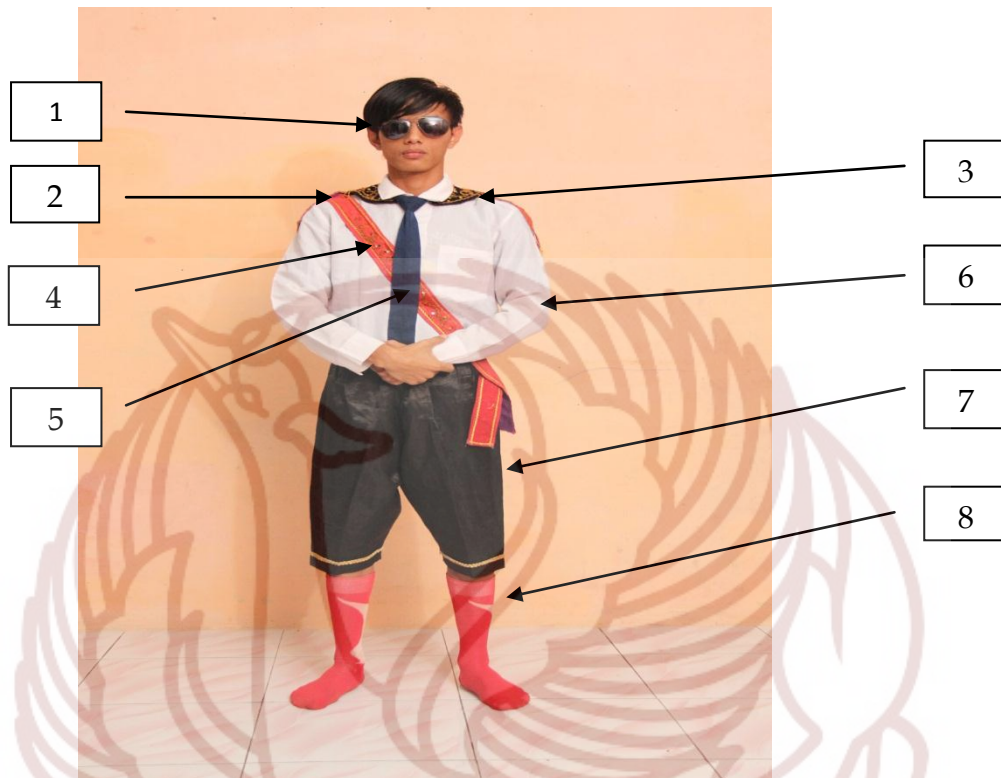
$\overline{.6}$ 6 $\overline{.6}$ 6 | $\overline{67}$ $\dot{2}\overline{76}$ 6 | .

O - jo si - ro ketu - nggul ndu - nyo

$\overline{.5}$ $\overline{55}$ $\overline{52}$ | $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{.7}$ $\overline{67}$ $\dot{2}$ | $\overline{.7}$ $\overline{32}$

Ndu - nyo i - ku akhir ci - lo - ko

d. Rias dan Busana Tari



Gambar 6. Satu penari inti Rodat berbusana Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Keterangan gambar:

1. Kacamata berwarna Hitam
2. Gombyok
3. Dhuk
4. Slem pang
5. Dhasi
6. Baju hem lengan panjang berwarna putih
7. Celana pendek
8. Kaos kaki



Gambar 7. Baju hem lengan panjang.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



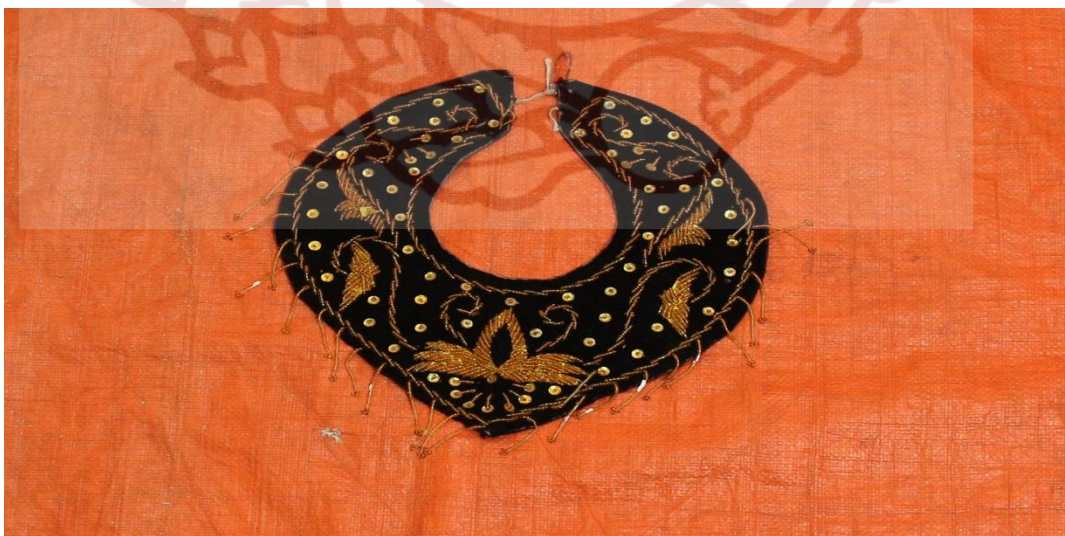
Gambar 8. Celana pendek.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 9. *Gombyok.*

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 10. *Dhuk.*

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 11. *Slempang.*

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 12. *Kaos kaki.*

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 13. Dhasi.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

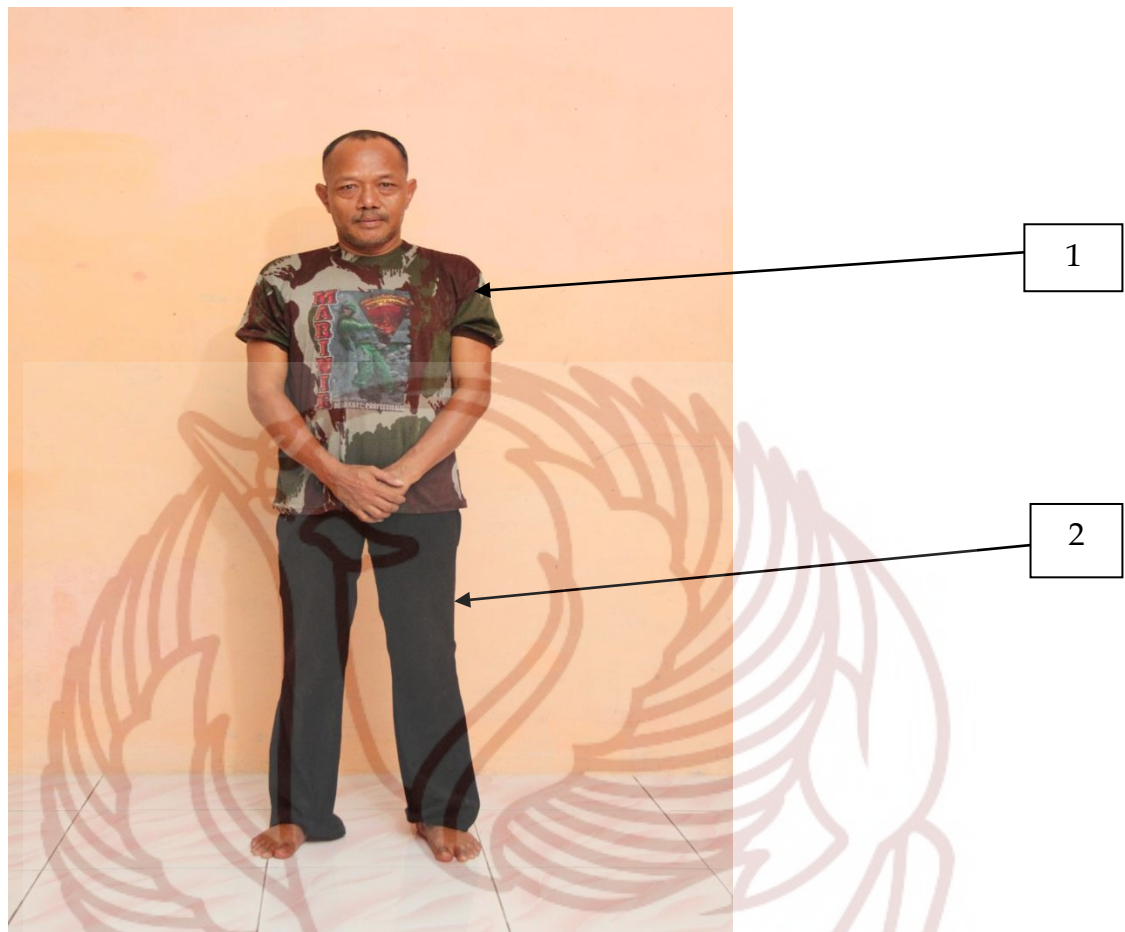


Gambar 14. Kacamata.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Rias dalam seni pertunjukan sangatlah beragam sesuai dengan keperluan pentas dan ungkapan ekspresi yang diinginkan. Akan tetapi, untuk keperluan pentas pada kesenian rakyat umumnya rias natural. Pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 para penari maupun pemusik tidak menggunakan rias wajah sama sekali, dikarenakan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 merupakan kesenian yang hanya menuntut kesederhanaan yang menggambarkan pemuda Islam.

Busana merupakan serangkaian pakaian yang dipadukan sehingga memberikan bentuk tertentu pada pelaku khususnya pada sebuah seni pertunjukan. Busana yang dikenakan untuk 8 penari inti yaitu baju hem lengan panjang berwarna putih, celana pendek berwarna hitam, kaos kaki, *slempang*, *gombyok*, *dhuk*, dasi. Sedangkan 3 penari atraksi menggunakan baju sehari-hari dan celana panjang sehari-hari. Lebih jelasnya lihat gambar 15.



Gambar 15. Satu penari atraksi Rodat berbusana Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Keterangan gambar:

1. Baju kaos sehari-hari
2. Celana panjang sehari-hari

e. Pola Lantai

Pengertian pola lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui penari atau garis-garis lantai yang dibuat penari kelompok yang pada dasarnya hanya membentuk pola garis lurus dan lengkung (Soedarsono, 1978:23).

Penari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 membentuk pola garis berjajar dua kebelakang. Pola lantai ini dilakukan bagian awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan, kecuali penari adu pencak silat tidak menggunakan pola lantai karena geraknya tidak pakem atau *improvisasi*.

f. Tempat dan Waktu Pertunjukan

Tempat pertunjukan yang dimaksud adalah tempat dimana pertunjukan diadakan. Pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dipentaskan dipanggung terbuka berbentuk panggung persegi panjang yang cukup untuk 11 penari dan pemusik, dikarenakan dengan pola baris yang lurus sehingga panggung yang digunakan cukup luas agar penari lebih leluasa untuk menari dan melakukan adu pencak silat.

Pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 pada dasarnya dipentaskan pada malam hari, biasanya dimulai sekitar pukul 22.00 sampai 02.00 lamanya pertunjukan kira-kira 4 jam karena mayoritas masyarakat khususnya untuk pemusik pada waktu siang hari melakukan aktivitas bekerja, sehingga pertunjukan dimalam hari lebih banyak dalam meluangkan waktu.

g. Sesaji

Dalam kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 selalu dilengkapi sesaji, karena sesaji merupakan salah satu pelengkap dalam pertunjukan yang diperuntukkan bagi roh-roh nenek moyang, walaupun

kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah kesenian yang diperuntukkan untuk hiburan. Karena masyarakat Desa Klapagading Citomo mempercayai bahwa tujuan dari adanya sesaji ini yaitu agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan selama berlangsungnya pertunjukan dan untuk memohon agar diberi keselamatan. Sesaji-sesaji tersebut terdiri dari pisang raja *setangkep*, air *kembang* mawar berwarna merah dan putih, minuman kopi dan bungan mawar yang ditaruh ditengah-tengah panggung pertunjukan (Masuri, wawancara 19 Mei 2016). Lebih jelasnya lihat gambar 16.



Gambar 16. Sesaji pertunjukan kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Terdiri dari pisang raja *setangkep*, minuman kopi, air *kembang* mawar berwarna merah dan putih, dan bunga mawar.

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

BAB III

UNSUR UNSUR GERAK PENCAK SILAT RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09

A. Tinjauan tentang Pencak Silat

Kehidupan masyarakat senantiasa mempunyai ketegangan-ketegangan yang disebabkan oleh adanya kebutuhan yang berbeda antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok dan sebagainya. Pertentangan dan ketegangan itu mungkin pula disebabkan karena adanya watak, tingkah laku, serta berbagai sebab lainnya. Untuk mengatasi hal-hal seperti itu seseorang tentunya mempunyai suatu pegangan untuk membela diri. Tingkah laku berkelahi yang dibawa sejak lahir itu sangat sederhana, yang umum adalah apabila seorang berkelahi ia selalu menggunakan tangan dengan gerak memukul, menangkis, juga menendang dengan kaki. Dengan demikian maka di Indonesia lahirlah “Pencak Silat” dengan berbagai macam gayanya (Nur Dyah Naharsari, 2008:2).

Pencak Silat dalam gayanya berbeda-beda antara gaya kelompok etnis yang satu akan berbeda dengan gaya etnis yang lain, juga lingkungan perkembangan Pencak Silat yang satu akan berbeda dengan gaya dari lingkungan yang lain, seperti Pencak Silat gaya Sumatra akan berbeda dengan Pencak Silat gaya Jawa begitu pula Pencak Silat gaya Bali akan berbeda dengan Pencak Silat gaya Kalimantan (Engkos Kosasih

1993:149). Demikian juga dalam permainan setiap aliran Pencak Silat selalu berpegang pada prinsip-prinsip dasar tertentu yaitu aliran Jawa Tengah khususnya di Banyumas dalam permainannya suka mengangkat kaki, dan kuda-kuda lebar serta tidak banyak menggunakan lipatan-lipatan tangan, pencak silatnya berirama sedangkan Pencak Silat Jawa Barat dalam permainannya tidak suka mengangkat kaki, akan tetapi kuda-kuda lebar dan selalu menghadap lawan serta banyak mempergunakan lipatan-lipatan tangan ataupun tangkapan, pencak silatnya mantap berirama dan juga untuk Pencak Silat gaya Sumatra pada umumnya banyak menggunakan kaki, tangan lebar membuka serta lentuk dan indah.

Pencak Silat sendiri merupakan suatu permainan rakyat yang khas serta salah satu warisan budaya Indonesia yang telah berkembang secara turun temurun. Pencak silat yang berkembang di Indonesia umumnya merupakan jenis “bela diri” yang sudah cukup tua umurnya. Pencak silat diperkirakan menyebar di Indonesia semenjak abad ke-7 Masehi dan perkembangannya mengalami pasang surut (Nur Dyah Naharsari, 2008:2).

Seni beladiri bisa berarti seni dalam pembelaan diri atau dapat dimaknai sebagai dua pengertian yaitu seni dan bela diri. Seni adalah suatu keindahan yang dapat dinikmati baik kasat mata maupun tidak kasat mata, dan bela diri sendiri bermakna suatu

pertarungan/pertempuran baik secara fisik atau pun non fisik. Perkembangan pencak silat banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, Budha maupun Islam. Pada umumnya, dahulu pencak silat dilakukan dipusat-pusat keagamaan (pesantren) maupun prajurit-prajurit keraton sebagai usaha untuk mempertahankan kerajaan (Lukman hakim, wawancara 16 Mei 2016).

Mendefinisikan istilah pencak silat tidaklah mudah. Beberapa definisi yang ada menyatakan bahwa: pencak silat terdiri dari dua kata yaitu: pencak dan silat, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia:

Pencak berarti permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dsb. Silat berarti kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian (2001:848).

Pengertian lain menyebut pencak silat sebagai permainan atau keahlian mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya, silat adalah olahraga atau permainan berdasarkan kepada ketangkasan menyerang ataupun membela diri. Apabila dikombinasikan kedua kata maka pencak silat merupakan seni bela diri yang khas di Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang dalam pertandingan ataupun perkelahian (Ali Marsaban, 1984:221-294). Selanjutnya Edy Sedyawati dalam judul bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* menyatakan bahwa:

Pencak silat tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena didalam pencak silat memiliki perbendaharaan gerak yang sama, dan yang dapat dibedakan hanyalah dalam penggunaanya. Silat mempunyai daya efektivitas dalam serangan, tangkisan elakan, tangkapan dan juga disertai dengan kemampuan gerak tipu maupun intelegensi menggunakan situasi sehingga dari kesemuanya itu diarahkan pada kemenangan terhadap lawan. Oleh karena itu Silat biasanya digunakan dalam pertarungan serta bela diri yang sesungguhnya (Sedyawati, 1981:73).

Dari beberapa pengertian pencak silat diatas dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan seni bela diri yang didalamnya mengandung unsur keindahan serta dapat dipertunjukan kepada umum dan dapat pula tidak.

B. Unsur-Unsur Pencak Silat

Pencak Silat adalah salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Selain sebagai ilmu beladiri pencak silat juga mempunyai banyak unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Unsur-unsur dalam pencak silat juga diperhatikan dan mempunyai manfaat yang luar biasa. Unsur merupakan bagian kecil dari bentuk yang mempunyai peran aktif dalam perwujudan (Agus A Tasman, 2008:62).

Unsur-unsur yang terkandung pada Pencak Silat seperti adanya unsur olah raga, unsur bela diri, unsur mental spiritual dan unsur seni/kesenian. Berikut uraian beberapa unsur yang terkandung pada Pencak Silat antara lain:

1. Pencak Silat Unsur Olahraga

Pencak Silat sebagai unsur olahraga diperuntukkan khusus berolahraga, oleh sebab itu dalam melakukan Pencak Silat olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi dibidang olahraga. Fisik dalam Pencak Silat ialah sangat penting, pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Dimana dalam unsur olahraga kompetisi ialah bagian dari unsur ini, yang meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu seperti ungkapan Nur Dyah Naharsari dalam judul bukunya yang berjudul *Olahraga Pencak Silat* mengungkapkan bahwa:

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan-gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya kardiovaskuler, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat (Naharsari, 2008:10).

Pencak Silat unsur olahraga juga terdapat 3 bagian yaitu Pencak Silat sebagai olahraga rekreasi, Pencak Silat sebagai olahraga prestasi dan Pencak Silat sebagai olahraga massal. Pencak Silat sebagai unsur olahraga rekreasi yaitu Pencak Silat merupakan hanya dilakukan semata-mata untuk hiburan saja bagi yang melakukan, disamping itu juga untuk kebugaran badan.

Pencak Silat sebagai unsur olahraga prestasi ini pesilat dituntut akan kemampuannya baik dalam gerak maupun tekniknya. Pencak Silat

sebagai unsur olahraga massal merupakan Pencak Silat yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama dengan jumlah peserta yang tidak terbatas biasanya di adakan pada saat pembukaan atau pesta olahraga yang bersifat upacara.

2. Pencak Silat Unsur Beladiri

Pencak Silat sebagai unsur beladiri didalam penelitian ini bukan mengarah pada suatu prestasi akan tetapi mengacu kepada kekuatan gerak dan merespon kepada situasi-situasi yang memaksa. Dengan demikian Pencak Silat unsur beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal dengan sikap kesatria, tanggap untuk menjaga diri dari berbagai macam serangan atau bencana.

3. Pencak Silat Unsur Mental Spiritual

Pencak Silat sebagai unsur mental spiritual berkaitan dengan unsur kebathinan atau unsur kejiwaan tetapi Pencak Silat unsur mental spiritual membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Pencak Silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat dan memperdalam masalah kekuatan tenaga untuk memperkuat kekuatan fisik, akan tetapi mengacu kepada ketahanan mental atau percaya diri. Karena itu Pencak Silat unsur mental spiritual biasanya dipelajari oleh orang-orang (pesilat) yang sudah dewasa serta mahir dalam bersilatnya. Seperti ungkapan Nur Dyah Naharsari dalam judul bukunya Olah raga Pencak Silat mengungkapkan bahwa:

Para pendekar dan maha guru pencak silat jaman dahulu, seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebathinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya (Naharsari, 2008:10).

Sehingga biasanya Pencak Silat sebagai unsur mental spiritual apabila akan diajarkan, mereka harus dapat mewujudkan keselarasan dan keseimbangan untuk mengolah gerak-gerak fisik.

4. Pencak Silat Unsur Seni/Kesenian

Pencak Silat sebagai unsur seni/kesenian merupakan titik berat dari penelitian ini. Pencak Silat sebagai unsur seni juga mengandung gerakan-gerakan aktraktif yang mempunyai ketentuan-ketentuan, yaitu keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga (Hisbullah Rachman , 1981:10).

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa seorang pesilat apabila ia sedang mempertunjukkan tariannya ia harus mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan irama pencaknya maupun iringannya dan juga meliputi pengaturan cepat lambatnya gerakan. Apabila rasa telah dikuasai maka ia harus dapat pula menghayati gerak-gerak yang dilakukannya sesuai dengan tariannya kemudian berat ringannya badan serta perpindahan posisi kaki, aksen gerak yang harus sesuai dengan iringan. Dengan demikian bagi seorang penari pencak harus menonjol dalam penguasaan ketrampilan atau *skill* yang merupakan

syarat agar apabila ia membawakan sebuah tarian pencak akan enak ditonton.

Pencak Silat unsur seni hampir semua ragam kebanyakan berbentuk tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai Pencak Silat olahraga maupun Pencak Silat beladiri. Akan tetapi para penari pencak dapat melakukan gerakan-gerakan cepat, disamping itu gerakan-gerakan yang ada pada tari pencak akan terlihat pula bentuk-bentuk gerak serangan, tangkisan maupun hindaran yang terjalin sedemikian rupa sambil mengikuti irama (musik) pengiringnya dan hanya untuk keindahan.

Pengiring musik dalam Pencak Silat biasanya lagu-lagu daerah yang bersifat keagamaan, iramanya ada yang cepat dan ada yang lambat disesuaikan dengan gerak, langkah dari tari Pencak Silat yang dipertunjukkan. Seperti yang diungkapkan oleh Edy Sedyawati dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* mengungkapkan bahwa:

Pencak Silat sebagai unsur seni bentuknya berupa tari pencak yang diiringi dengan alat musik sesuai dengan gerak-gerak pencaknya dan biasanya diadakan pada acara perhelatan seperti khitanan, perkawinan, penyambutan tamu-tamu agung dan memperingati hari besar Islam sebagainya. Pencak silat unsur seni adalah berupa tari pencak yang gerak-gerakannya ditujukan hanya untuk kenikmatan dan keindahan yang disertai oleh tingkahan ritme gendang (Sedyawati, 1981:73).

Pencak Silat unsur seni yang disajikan dalam tari pencak unsur-unsur gerakannya dapat pula disajikan dalam suatu kombinasi dengan

suatu penyajian kesenian, misalnya seperti Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, unsur gerak pada bagian tengah pertunjukkan disaat mengalami *trance* atau kesurupan geraknya berupa perkelahian (bela diri).

Dari keterangan tersebut ada teori yang digunakan untuk menganalisis unsur gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 salah satunya teori Edy Sedyawati dalam judul bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* yang mengungkapkan bahwa:

Baik tari maupun pencak keduanya mempunyai kesamaan, yang berupa gaya tari yaitu gerak keindahan dan pencak yang penekanan kepada efektivitas tangkisan, serangan tangkapan dan lain-lain (Sedyawati, 1981:68).

Berdasarkan pada pengertian tersebut, unsur-unsur berarti suatu komponen terkecil yang terdapat dalam suatu gerak. Penelitian ini menggunakan teori Edy Sedyawati yang mengungkapkan tari meliputi gerak keindahan dan Pencak yang meliputi serangan, tangkisan, elakan dan tangkapan.

C. Unsur Gerak Pencak Silat Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

1. Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

Setelah penulis uraikan mengenai unsur-unsur yang terdapat pada pencak silat, maka kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 tergolong kesenian yang mempunyai unsur pencak silat seni/kesenian karena Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 mengandung gerakan-gerakan atraktif yang mempunyai ketentuan-ketentuan, yaitu keselarasan, keseimbangan,

keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga. Hal ini dapat dilihat dalam gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang didalamnya terdapat gerak sehari-hari yang dibawa sejak lahir apabila sedang melakukan perkelahian, seperti adanya gerak menendang, memukul, menangkis dan lain-lain. Sedangkan gerak tarinya bisa dilihat dengan adanya gerak-gerak yang digunakan untuk selingan dari gerak satu kegerak lainnya.

Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 juga terdiri dari dua macam gerak, yaitu gerak yang sudah mengalami pengolahan atau penggarapan, penggarapan gerak tari dilakukan dengan cara *stilisasi* dan *distorsi* seperti ungkapan Soedarsono dalam judul bukunya Tari-tarian Indonesia I mengungkapkan bahwa:

Gerak *stilisasi* adalah gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah. *Distorsi* adalah pengolahan gerak melalui perombakan dari aslinya dan merupakan proses *stilisasi* (Soedarsono, 1977:44).

Pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 gerak tari terbagi menjadi dua jenis yaitu gerak maknawi (*gesture*) dan gerak murni (*pure movement*). Pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa gerak maknawi merupakan gerak yang memiliki arti, contoh pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah gerak tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, *sempok*, kunci depan dan belakang, pukulan kedepan, double kepal kebawah, pukulan kebawah.

Gerak murni adalah gerakan yang digarap hanya untuk mendapatkan bentuk estetis serta tidak memiliki maksud untuk menggambarkan sesuatu, contoh gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah gerak selingan 1 sampai 5 seperti keprak tangan, gerak *malang kerik ukel*, jalan ditempat, gerak malang kerik tangan diluruskan, tangan lurus pundak digerakan.

2. Unsur-unsur Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

a. Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 tenaga yang digunakan dengan ketukan yang pelan mengikuti irama musik kekuatan tenaga penari sedang, tetapi walaupun sedang tetap mempunyai kesan gagah atau *antep* yang menggambarkan sikap kesatria yang gagah berani.

b. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya atau terungkapnya gerak. Volume ruang gerak yang dilakukan penari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu dengan volume sedang dan lebar yang menimbulkan kesan gagah pada penari.

c. Waktu

Irama dengan suatu ukuran atau ketepatan waktu yang dijadikan patokan saat penari bergerak pelan dan semangat, ritme kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 rangkaian gerak dalam patokan irama

tertentu dan untuk tahap awalan dalam gerakanya masih ritme yang stabil yaitu pelan, dan waktu ditengah-tengah pertunjukan saat penari melakukan adu pencak silat dan atraksi baru menggunakan ritme cepat.

3. Unsur Gerak Pencak Silat pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

a. Unsur Langkah,

adalah salah satu unsur gerak pencak silat, dimana kaki sangat berperan. Gerak langkah ini biasanya dilakukan dengan kaki kanan maupun kiri dengan arah langkah bisa maju, mundur, langkah kesamping kiri maupun ke samping kanan, langkah memutar, langkah ke pojok kanan depan maupun belakang.

Fungsi gerak langkah dalam gerak pencak silat ini adalah untuk menghindarkan serangan yang datangnya dari arah depan, belakang, samping kanan maupun samping kiri. Unsur gerak langkah ini sebagai unsur gerak pelengkap dari gerak yang satu untuk menuju ke gerak selanjutnya. Unsur gerak seperti tersebut (langkah) juga dapat ditemukan dalam gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09.

b. Unsur Pukulan

Unsur pukulan dalam Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, adalah salah satu unsur gerak pencak silat, dimana tangan sangat berperan. Gerak pukulan ini biasanya dilakukan apabila ada serangan dari lawan dan hendak membalas dengan arah pukulan kedepan, belakang, samping,

dan bawah. Gerak pukulan pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah pukulan kedepan, kesamping dan kebawah. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 17 sampai 19.



Gambar 17. Sikap gerak pukulan kedepan
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 18. Pukulan kesamping
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 19. Pukulan kebawah
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

c. Unsur Tangkisan

adalah salah satu unsur dari Pencak silat, dimana tangan juga sangat berperan. Gerak tangkisan ini juga hanya untuk menghindar apabila ada serangan dari lawan dan hendak menghindar dengan tangkis depan, atas, dan bawah. Gerak tangkisan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah tangkis depan, atas dan bawah. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 20.



Gambar 20. Tangkisan atas
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

d. Unsur Tendangan

Unsur tendangan dalam Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah salah satu unsur dari Pencak Silat dimana kaki sangat berperan. Gerak

tendangan ini digunakan apabila ada lawan hendak menyerang dan tendangan bentuk perlawanan dari serangan, biasanya apabila hendak menyerang dengan arah depan, samping dan belakang. Gerak tendangan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah tendangan samping dan depan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 21.



Gambar 21. Tendangan satu kaki
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

e. Unsur *Sempok*

salah satu gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang bertumpukan pada sebelah kaki yang diduduki fungsi *sempok* adalah bentuk hindaran juga dari serangan lawan apabila lawan menyerang atas

maka *sempok* digunakan untuk menghindar kebawah. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 22.



Gambar 22. *Sempok*

(Foto: Rhiza Matikaningsih)

f. Kunci Depan dan Belakang

adalah satu jurus pada gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang digunakan pada gerakan atraksi saat adu pencak silat antar penari, dimana kunci terbagi dua yaitu kunci dari depan dan belakang.

Kunci dari depan yang berfungsi untuk melumpuhkan lawan dari arah depan. Kunci dari belakang yang berfungsi untuk melumpuhkan lawan dari arah belakang. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 23 dan 24.



Gambar 23. Kunci dari depan
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 24. Kunci mematikan dari belakang
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Berikut unsur-unsur gerakan pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang terbagi kedalam beberapa unsur-unsur gerak. Gerakan selingan pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah gerakan yang dapat dilakukan untuk perpindahan posisi badan maupun perpindahan kegerak satu ke gerak satunya, gerak selingan pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 ini juga untuk mengistirahatkan penari setelah melakukan gerak *kembang-kembang* yang meliputi pukulan, tangkisan, tendangan yang sudah diperindah lagi.

Selain gerak selingan atau penghubung pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 juga terdapat unsur-unsur gerak pencak silat yang merupakan gerak yang dipakai dalam pertunjukan. Unsur-unsur gerak pencak silat tersebut antara lain tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, *sempok*, kunci depan dan belakang, pukulan kedepan, double kepal kebawah, pukulan kebawah. Ada pula adegan tari pencak yang dilakukan oleh penari atraksi antara lain:

g. Pencak Tunggal

Pencak tunggal yaitu dimana penari atraksi melakukan tarian pencak yang meliputi unsur tendangan, tangkisan, *sempok*, dan pukulan yang dilakukan saat penari atraksi mengalami *trance*. Lebih jelasnya lihat gambar 25.



Gambar 25. Penari waktu melakukan pencak tunggal (unsur pencak silat tendangan)
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

h. Adu Pencak Silat

Adu pencak silat yaitu dimana penari atraksi melakukan adu sesama penari atau berkelahi sesama penari yang sama-sama mengalami *trance* dengan tarian pencak yang meliputi unsur tangkisan, pukulan, *sempok*, dan tendangan. Lebih jelasnya lihat gambar 26 dan 27.



Gambar 26. Penari waktu melakukan adu pencak silat

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)



Gambar 27. Penari waktu melakukan adu pencak silat (unsur pencak silat tangkisan)

(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

Selain, ada tarian pencak yang dilakukan oleh penari atraksi juga ada beberapa atraksi yang membuat suasana pertunjukkan semakin ramai dan disenangi oleh penonton. Atraksi tersebut antara lain:

i. Atraksi Berguling Diatas Duri Pohon Salak

Penari melakukan guling-giling diatas duri pohon salak yang berjumlah banyak kemudian diikat menjadi satu lalu penari berguling diatas duri tersebut seperti badan kemudian setelah berguling menginjak-injak duri tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 28.



Gambar 28. Penari atraksi melakukan berguling diatas duri pohon salak.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

j. Atraksi Berguling Dipecahan *Beling* atau Kaca

Penari atraksi menginjak-nginjak pecahan kaca yang sangat banyak yang ditaruh diatas panggung, setelah diinjak-injak kemudian langsung untuk berguling-berguling diatas pecahan kaca tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 26.



Gambar 29. Penari atraksi melakukan berguling diatas pecahan kaca.
(Foto: Rhiza Mastikaningsih)

D. Struktur Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

Seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 mempunyai beberapa unsur pencak silat dan beberapa gerak tari yang saling berkaitan erat dengan penganalisaan struktur, bentuk gerak, pola penyajian, maupun makna gerak tari. Oleh

sebab itu perlu diuraikan secara lebih detail untuk menguraikan beberapa unsur-unsur gerak yang terdapat pada Rodat Grup Aksimuda Bintang 09. Tubuh sebagai instrumen ekspresi dipilahkan ke dalam empat bagian, yaitu: kepala, badan, tangan dan kaki, yang masing-masing mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil gerak tari:

kepala

- a. Sikap : 1). Tegak (arah muka hadap depan), 2). Miring kanan, 3). Miring kiri, 4). Pandangan bawah, 5). Pandangan atas.
- b. Gerak : 1). Memiringkan kepala ke kanan, 2). Memiringkan kepala kekiri, 3). Menekukan kepala kebawah, 4). Menghadapkan kepala keatas.

Badan

- a. Sikap : 1). Tegak, 2). Condong, 3). Miring, 4). Bungkok.
- b. Gerak : 1). Gerakan badan sedikit doyong kearah depan, 2). Gerakan badan dari arah tengah ke samping kanan atau kiri, 3). Gerakan badan kearah depan.

Tangan

- a. Sikap : 1). Ngepal, 2). *Melumah*.
- b. Gerak : 1). Ukel, 2). Pukulan kedepan, 3). Tangkisan.

Kaki

- a. Sikap : 1). Lurus, 2). Kuda-kuda.

- b. Gerak : 1). Berjalan ditempat, 2). Dilangkahkan, 3). Tendangan lurus, 4). Langkah ditempat maupun berputar.

Untuk memperjelas peristilahan yang dimaksud pada penelitian ini, maka penulis akan menguraikan tata hubungan unsur satu ke unsur lainnya dalam satuan nama sikap/gerak, kemudian ditata hubungan kedalam satuan hitungan dan pola lantai atau struktur tari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yang terdiri dari.

a. **Bagian Awal**

1. Gerak 1 dihubungkan dengan gerak 2 yaitu dengan penghubung gerak selingan 1 (keprak tangan) karena gerak satu akan menuju ke gerak 2 ada penghubung gerak selingan 1 (keprak tangan) yang akan menyebabkan satu kesatuan yang utuh dengan keseimbangan pola yang *balance* antara gerak 1 dengan gerak yang lainnya, dan sendi ini atau gerak selingan 1 (keprak tangan) adalah menjembatani antara pola gerak 1 dengan pola gerak 2 sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Gerak 1 setelah dihubungkan dengan gerak 2 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 1 hitungan 1-6 dan gerak 2 hitungan 7-8 dengan gerak selingan 1 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai saling berhadapan karena untuk

keseimbangan antara pembagian penari yang melakukan gerak 1 dan gerak 2 yang saling tos antara sesama penari.

2. Gerak 3 dihubungkan dengan gerak 4 yaitu dengan penghubung gerak selingan 2 (malang kerik ukel) karena gerak 3 akan menuju ke gerak 4 ada penghubung selingan 2 (malang kerik ukel) dimana gerak malang kerik adalah penghubung yang sangat cocok untuk perpindahan antara gerak 3 ke gerak 4 dengan tariannya yang gampang untuk berpindah ke tarian selanjutnya dan sendi ini adalah menjembatani antara pola gerak 3 dengan pola gerak 4 sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan. Gerak 3 setelah dihubungkan dengan gerak 4 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 3 hitungan 1-3+4-5 dan gerak 4 hitungan 1-4+5-8 dengan gerak selingan 2 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai menghadap kedepan karena antara penari yang melakukan tidak ada gerakan yang saling bertukaran kepada lawan penari sehingga pola lantai yang digunakan penari menghadap kedepan semua.
3. Gerak 5 dihubungkan dengan gerak 6 dengan penghubung gerak selingan 2 (malang kerik ukel) karena gerak 5 akan menuju ke gerak 6 ada penghubung selingan 2 (malang kerik

ukel) dimana penghubung ini sangatlah cocok untuk digunakan pada gerak 5 menuju gerak 6 dan sendi ini adalah menjembatani antara pola gerak 5 dengan pola gerak 6 sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan.

Gerak 5 setelah dihubungkan dengan gerak 6 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 5 hitungan 1-4+4-5+6-8 dan gerak 6 hitungan 1-4+5-8 dengan gerak selingan 2 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai untuk gerak 5 antar penari saling beradu punggung karena memang gerakan yang saling berbeda antara penari satu dengan satunya kemudian untuk pola lantai gerak 6 menggunakan pola lantai saling bertolak belakang karena memang tariannya yang berbeda dalam bentuk kaki dan tangan sehingga antara hitungan dengan pola lantai adalah ukuran untuk mengkontraskan antara hitungan dengan perpindahan pola lantai yang digunakan.

4. Gerak 7 dihubungkan dengan gerak 8 dengan penghubung gerak selingan 3 (jalan ditempat) karena gerak 7 akan menuju ke gerak 8 ada penghubung selingan 3 (jalan ditempat) dan sendi ini adalah menjembatani sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan dan mengistirahatkan penari

karena pada gerak 7 dan 8 memerlukan tenaga yang bervolume besar. Gerak 7 setelah dihubungkan dengan gerak 8 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 7 hitungan 1-8 dan gerak 8 hitungan 1-4+5-8 dengan gerak selingan 3 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai untuk gerak 7 penari menghadap kedepan semua karena tidak ada tarian yang melibatkan untuk beradu sesama penari kemudian untuk pola lantai gerak 8 menggunakan pola lantai saling bertolak belakang karena memang tariannya antara penari satu dengan penari yang lainnya untuk tidak saling bertemu untuk menari, sehingga antara hitungan dengan pola lantai adalah ukuran untuk mengkontraskan antara hitungan dengan perpindahan pola lantai yang digunakan.

b. Bagian Tengah

1. Gerak pencak silat tunggal: Gerak 1 dihubungkan dengan gerak 2 dan dihubungkan lagi ke gerak 3 dan dihubungkan lagi ke gerak 4 dengan penghubung berhenti sejenak (tidak menari), karena pada gerak pencak silat tunggal penari mengalami *trance* sehingga gerakan yang di bawaikan *improvisasi* sehingga penghubung berhenti sejenak yang menjembatani sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan yang

utuh. Gerak 1 sampai gerak 4 menggunakan hitungan dan pola lantai tidak pakem atau *improvisasi* karena dengan keadaan penari yang hanya 1 penari dan sedang mengalami *trance* membuat tidak terpikirkan untuk ada hitungan dan pola lantai.

2. Gerak adu pencak silat: Gerakan 1 dihubungkan dengan gerak 2 dengan penghubung sesama penari saling berhenti. Karena pada gerak adu pencak silat penari saling menyerang sehingga penghubung saling berhenti menjembatani sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Gerak 1 dihubungkan dengan gerak 2 menggunakan hitungan dan pola lantai tidak pakem atau *improvisasi* karena dengan keadaan penari yang hanya 2 penari dan sedang mengalami *trance* membuat tidak terpikirkan untuk ada hitungan dan pola lantai.

c. **Bagian Akhir**

1. Gerak 9 dihubungkan dengan gerak 10 yaitu dengan penghubung gerak selingan 4 (malang kerik tangan lurus). Karena, gerak 9 akan menuju ke gerak 10 ada penghubung gerak selingan 4 (malang kerik lurus) akan menyebabkan satu kesatuan yang utuh dengan keseimbangan yang *balance* antara gerak 9 dengan gerak yang lainnya, dan sendi ini selingan 4 adalah menjembatani antara pola gerak 9 dengan pola gerak 10

sebagai penghubung supaya tidak terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh.

Gerak 9 setelah dihubungkan dengan gerak 10 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 9 hitungan 1-8 dan gerak 10 hitungan 1-8 dengan gerak selingan 4 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai untuk penari saling bertolak belakang karena memang tariannya tidak melibatkan untuk penari saling bertemu kemudian untuk pola lantai gerak 10 menggunakan pola lantai saling berhadapan karena dalam tariannya penari melakukan interaksi antara penari satu dengan yang lainnya sehingga pola lantainya harus berhadapan. Sehingga, antara hitungan dengan pola lantai adalah ukuran untuk mengkontraskan antara hitungan dengan perpindahan pola lantai yang digunakan.

2. Gerak 11 dihubungkan dengan gerak 12 yaitu dengan penghubung gerak selingan 5 (tangan lurus pundak gerak). Karena, gerak 11 akan menuju ke gerak 12 akan menyebabkan satu kesatuan yang utuh dengan keseimbangan dan gerak selingan 5 (tangan lurus pundak gerak) adalah menjembatani sebagai penghubung supaya menjadi satu kesatuan yang utuh.


Gerak 11 setelah dihubungkan dengan gerak 12 mempunyai hitungan yang kontras antara gerak 11 hitungan 1-4+5-8+1-4 dan gerak 12 hitungan 1-8 dengan gerak selingan 5 yaitu hitungan 1x8 karena hitungan tersebut untuk mengukur panjang pendeknya gerakan tersebut dan juga dihubungkan dengan pola lantai untuk gerak 11 saling berhadapan karena dalam tariannya penari melakukan interaksi antara penari satu dengan yang lainnya kemudian untuk gerak 12 pola lantainya penari menghadap dengan sama kesamping kanan karena memang dengan tarian yang kompak. Sehingga, antara hitungan dengan pola lantai adalah ukuran untuk mengkontraskan antara hitungan dengan perpindahan pola lantai yang digunakan.

E. Bagan Analisis Struktur Unsur Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09

Bagan analisis struktur merupakan hasil analisis terhadap gerak tari Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 disertai dengan satuan hitungan waktu, yang dipresentasikan dalam bentuk tabel. Bagan analisis struktur yang dijadikan landasan dalam mengkaji gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah bagan menurut Peggy Choy. Peggy Choy mempresentasikan bagan analisis struktur kedalam empat kelompok

yakni, nama gerak, deskripsi dan urutan unsur-unsur, eksplanasi dengan satuan hitungan waktu, dan presentasi pola lantai.

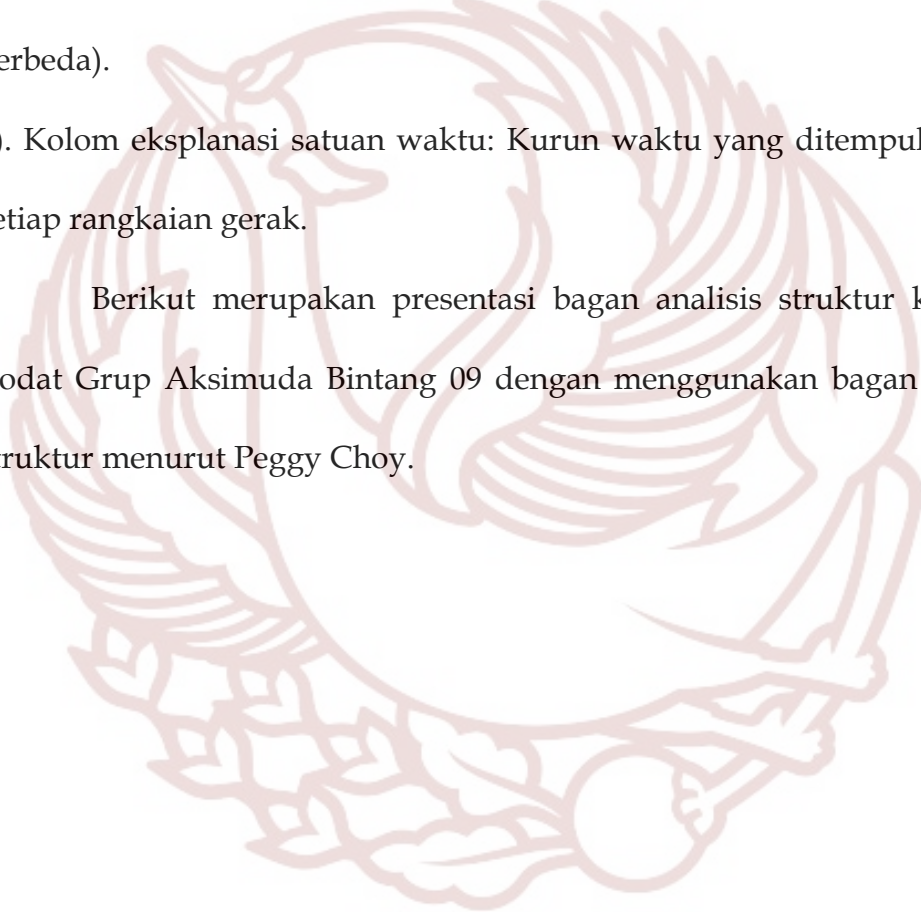
Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah kesenian yang mempunyai cukup banyak ragam gerak didalamnya, mengingat hal tersebut, penulis membuat beberapa simbol dalam presentasi pola lantai guna mempermudah pembagian deskripsi gerak setiap penari. Adapun keterangan simbol dalam presentasi pola lantai Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah sebagai berikut.

- 
1. Simbol penari dengan pola gerak yang dilakukan dalam level sedang.
 2. Simbol penari dengan pola gerak yang dilakukan dalam level rendah.
 3. Simbol arah hadap

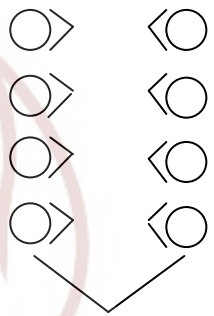
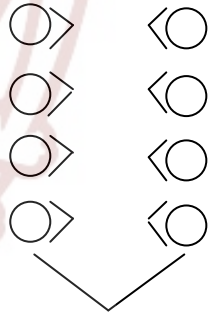
Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 di dalamnya terdapat cukup banyak ragam gerak. Ragam gerak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang terkadang setiap kelompok bergerak bersama dalam satuan hitungan yang sama dengan ragam gerak yang berbeda. Untuk memahami deskripsi gerak yang demikian maka dalam tabel akan diberi penjelasan sebagai berikut.

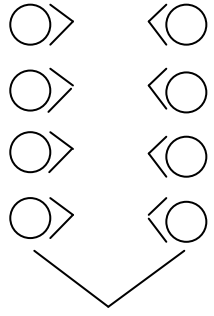
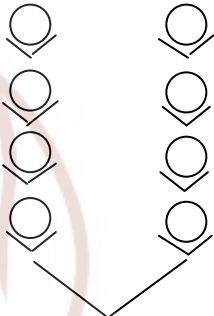
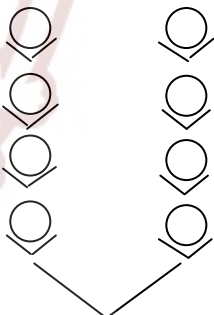
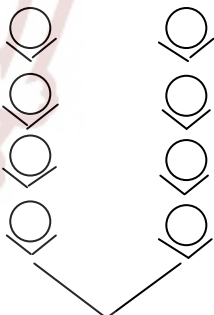
- 1). Kolom nomor: Berfungsi sebagai penomoran seluruh ragam gerak yang dilakukan dalam satu pola lantai.
- 2). Kolom nama/sikap gerak: Berisi deskripsi nama gerak dengan diakumulasikan dalam jumlah satuan hitungan (bergerak dengan satu kurun waktu yang sama dengan gerak dan satuan hitungan yang berbeda).
- 3). Kolom eksplanasi satuan waktu: Kurun waktu yang ditempuh dalam setiap rangkaian gerak.

Berikut merupakan presentasi bagan analisis struktur kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dengan menggunakan bagan analisis struktur menurut Peggy Choy.



Tabel I. Bagan Analisis Struktur Unsur Gerak Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 menurut Peggy Choy

No	Nama Gerak	Deskripsi dan urutan unsur-unsur	Eksplanasi dengan satuan hitungan	Presentasi pola lantai
Bagian Awal				
1.	Gerak selingan satu (keprak tangan)	Posisi badan tegak berdiri, lalu tangan kanan jari-jari mengepal dan tangan kiri <i>melumah</i> kemudian tangan kanan dikeprakan ketangan kiri dengan posisi tangan kiri yang mengepal diatas dibarengi kaki kanan diayunkan bergantian pandangan mengikuti kaki yang diayunkan.	1x8	
2.	Gerak 1: Pukulan kedepan	Posisi badan sedikit membungkuk kemudian kaki kanan didepan kaki kiri dan kedua tangan disilangkan, pertama kedua tangan dihadapkan keatas semua kemudian ditelungkupkan lalu badan diputar kearah kiri dengan posisi tangan kiri siku-siku keatas dan jari-jari mengepal lalu kaki kiri didepan kaki kanan dan posisi tangan kanan lurus pukul kedepan dan kiri tekuk siku-siku disamping kiri kedua tangan jari-jari mengepal.	1-6	
3.	Gerak 2: Double kepal kebawah	Kaki kanan kuda kuda kesamping kanan dan kaki kiri lurus di samping kiri posisi badan agak <i>hoyog</i> lalu tangan kiri lurus pukul kebawah	7-8	

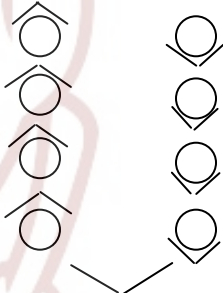
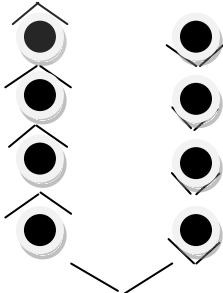
		samping kanan dengan jari mengepal dilanjutkan dengan tangan kanan lurus memukul kebawah kesamping kiri posisi jari mengepal pandangan kebawah mengikuti tangan		
4.	Gerak Selingan dua (<i>malang kerik ukel</i>)	Posisi badan tegak, tangan kiri <i>malang kerik</i> lalu kaki kanan diangkat dan tangan kanan ukel diatas kaki kanan kemudian kedua tangan di <i>malang kerik</i> dan kaki kanan dibelakang kaki kiri didepan pundak digerakan kedepan belakang lalu dilakukan bergantian tangan kiri <i>ukel</i> .	1x8	
65	Gerak 3: Tangkis atas	tangan kanan tekuk keatas dengan jari-jari mengepal kemudian tangan kiri tekuk depan dada dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> dan didekatkan dengan tangan kanan. Posisi badan sedikit membungkuk kemudian kaki kanan didepan kaki	1-3	
	Pukulan kedepan	kiri dan kedua tangan disilangkan, pertama kedua tangan dihadapkan keatas semua kemudian ditelungkupkan lalu badan diputar kearah kiri dengan posisi tangan kiri siku-siku keatas dan jari-jari mengepal lalu kaki kiri didepan kaki kanan dan posisi tangan kanan lurus pukul kedepan dan	4-5	

		kiri tekuk siku-siku disamping kiri kedua tangan jari-jari mengepal.		
6.	Gerak 4: <i>Sempok</i>	Kaki kiri diduduki dan kaki kanan disilangkan diatas kaki kiri, posisi tangan kanan siku-siku keatas jari-jari mengepal dan tangan kiri siku-siku tekuk kesamping kiri telapak tangan dibuka lalu kedua tangan dikeprakan.	1-4	
	Gerak 4: Pukulan kepal kebawah	Tangan kanan pukulan lurus kebawah (pukulan bawah) kemudian dilanjutkan tangan kiri lurus kedepan (pukulan depan) lalu tangan kanan lurus kedepan (pukulan kesamping kiri).	5-8	
7.	Gerak selingan dua (<i>malang kerik ukel</i>)	Posisi badan tegak, tangan kiri <i>malang kerik</i> lalu kaki kanan diangkat dan tangan kanan <i>ukel</i> diatas kaki kanan kemudian kedua tangan di <i>malang kerik</i> dan kaki kanan dibelakang kaki kiri didepan pundak digerakan kedepan belakang lalu dilakukan bergantian tangan kiri <i>ukel</i> .	1x8	
8..	Gerak 5: Tangkis atas	tangan kanan tekuk keatas dengan jari-jari mengepal kemudian tangan kiri tekuk depan dada dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> dan didekatkan dengan tangan kanan.	1-4	

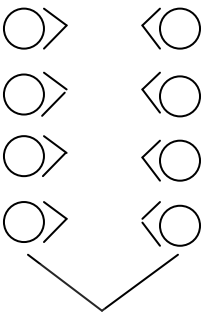
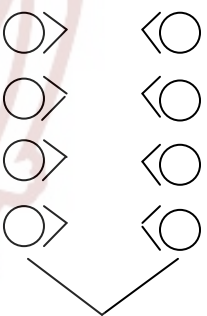
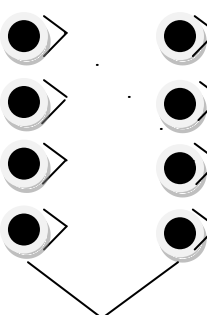
	Gerak 5: <i>Jengkeng</i> kaki kanan	Posisi kaki <i>jengkeng</i> kanan dengan tangan kanan lurus diletakkan di lutut kaki kanan telapak tangan melumah hadap keatas, kemudian tangan kiri dtekuk disamping telinga kiri telapak tangan <i>melumah</i> kedepan pandangan kesamping kanan.	4-5	
	Gerak 5: <i>Jengkeng</i> kaki kiri	Posisi kaki <i>jengkeng</i> kiri dengan tangan kiri lurus diletakkan di lutut kaki kiri telapak tangan <i>melumah</i> hadap keatas, kemudian tangan kanan dtekuk disamping telinga kanan telapak tangan melumah kedepan pandangan kesamping kiri.	6-8	
9.	Gerak 6: Pukulan kedepan	Posisi badan sedikit membungkuk kemudian kaki kanan didepan kaki kiri dan kedua tangan disilangkan, pertama kedua tangan dihadapkan keatas semua kemudian ditelungkupkan lalu badan diputar kearah kiri dengan posisi tangan kiri siku-siku keatas dan jari-jari mengepal lalu kaki kiri didepan kaki kanan dan posisi tangan kanan lurus pukul kedepan dan kiri tekuk siku-siku disamping kiri kedua tangan jari-jari mengepal.	1-4	
	Gerak 6: Tangkis bawah	Tangkis bawah (tangan kanan tekuk atas dengan posisi jari-jari mengepal dan tangan kiri tekuk depan dada dengan posisi	5-8	

		tangan <i>melumah</i> didekatkan pada tangan kanan kemudian posisi kaki <i>jengkeng</i> kanan dengan tangan kanan posisi jari-jari mengepal diatas kaki kanan dan tangan kiri tekuk atas dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> hadap telinga.		
10	Gerak selingan ketiga (jalan ditempat)	Posisi badan tegak, kedua tangan ditekuk depan disamping kanan kiri telapak tangan mengepal dan kedua kaki dijalankan biasa tangan mengikuti gerakan kaki apabila kaki kiri melangkah tangan kanan yang didepan dan sebaliknya.	1x8	
11.	Gerak 7: Tendangan dua kaki	Posisi badan tegak lalu kedua tangan <i>malang kerik</i> lalu kaki ditendangkan kesamping kanan dan kekiri secara bergantian arah hadap kedepan.	1x8	
12.	Gerak 8: Tendangan satu kaki	Posisi badan tegak Kedua tangan <i>malang kerik</i> kemudian kaki melangkah kesamping kiri lalu pundak digerakan kebelakang. Posisi badan tegak kemudian Kedua tangan <i>malang kerik</i> dengan kaki melangkah kearah kanan dan dilanjutkan kaki kiri ditendangkan kesamping.	1-4 5-8	

Bagian Tengah				
13.	Gerak pencak silat tunggal Gerak 1: tendangan Gerak 2: tangkisan, Gerak 3: pukulan, Gerak 4: serangan	Gerak yang digunakan pada pencak silat tunggal menggunakan gerakan <i>improvisasi</i> karena pada gerakan ini dimana penari mengalami <i>trance</i> atau kesurupan sehingga gerakanya <i>improvisasi</i> dari penari itu sendiri tetapi tetap menggunakan unsur pencak silat seperti tendangan, tangkisan, pukulan dan serangan yang kemudian di kembangkan lagi atau orang banyumas menyebutnya pencak <i>kembang</i> .		<i>Improvisasi</i>
14.	Adu pencak silat	Adu pencak silat menggunakan gerakan kuncian dari depan dan kuncian dari belakang Posisi badan hoyong kesamping kiri dengan kuda-kuda samping, kemudian kedua tangan lawan dipegang taruh pundak lalu kaki kanan menyilang kaki kanan lawan setelah itu lawan jatuhkan. Kemudian hadap kebelakang berdiri tegak kedua tangan lawan dipegang ditaruh dipundak lalu jatuhkan lewat punggung		<i>Improvisasi</i>
15.	Atraksi berguling diatas duri pohon salak	Penari melakukan berguling diatas duri pohon salak yang berjumlah banyak kemudia diikat menjadi satu lalu penari berguling diatas duri tersebut yang		<i>Improvisasi</i>

		berguling yaitu badan kemudian diinjak-injak duri tersebut.		
16.	Atraksi berguling diatas pecahan kaca	Penari pertama menginjak-nginjak pecahan kaca yang sangat banyak yang ditaruh diatas panggung, setelah diinjak-injak kemudian langsung untuk berguling-berguling diatas pecahan kaca tersebut.		<i>Improvisasi</i>
Bagian Akhir				
17.	Gerak selingan 4 (<i>malang kerik tangan diluruskan</i>)	Posisi badan tegak dengan Kaki kanan diangkat bersamaaan tangan kanan lurus keatas dan tangan kairi lurus kebawah posisi telapak tangan <i>melumah</i> kemudian dilanjutkan tangan kanan <i>ukel</i> depan dada dan tangan kiri <i>malang kerik</i> arah hadap kedepan.		
18.	Gerak 9: <i>Sempok</i> kanan	Kaki kiri diduduki dan kaki kanan disilangkan diatas kaki kiri kemudian tangan kanan ditekuk diatas posisi jari-jari mengepal dan tangan kiri ditekuk kedepan dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> lalu kedua tangan dikeprakan.	1x8	

19.	Gerak 10: <i>Sempok</i> kiri	Kaki kanan diduduki dan kaki kiri disilangkan diatas kaki kanan kemudian tangan kanan ditekuk diatas posisi jari-jari mengepal dan tangan kiri ditekuk kedepan dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> lalu kedua tangan dikeprakan.	1x8	
20.	Gerak selingan lima (tangan lurus pundak digerakan)	Kedua tangan <i>malang kerik</i> kemudian pundak digerakan depan belakang dilanjutkan kaki kanan diangkat dan bersamaan tangan kanan lurus keatas dan tangan kiri lurus kebawah.	1x8	
21.	Gerak 11: Tangkis atas	tangan kanan tekuk keatas dengan jari-jari mengepal kemudian tangan kiri tekuk depan dada dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> dan didekatkan dengan tangan kanan.	1-4	
	Gerak 11: <i>Sempok</i> kiri	Kaki kanan diduduki dan kaki kiri disilangkan diatas kaki kanan kemudian tangan kanan ditekuk diatas posisi jari-jari mengepal dan tangan kiri ditekuk kedepan dengan posisi telapak tangan <i>melumah</i> lalu kedua tangan dikeprakan.	5-8	
	Gerak 11:	Posisi badan sedikit	1-4	

	Pukulan kedepan	membungkuk kemudian kaki kanan didepan kaki kiri dan kedua tangan disilangkan, pertama kedua tangan dihadapkan keatas semua kemudian ditelungkupkan lalu badan diputar kearah kiri dengan posisi tangan kiri siku-siku keatas dan jari-jari mengepal lalu kaki kiri didepan kaki kanan dan posisi tangan kanan lurus pukul kedepan dan kiri tekuk siku-siku disamping kiri kedua tangan jari-jari mengepal.		
22.	Gerak 12: Kunci tendang lutut	Posisi badan tegak Kedua tangan lurus kedepan dengan posisi jari-jari mengepal kemudian kedua tangan ditarik dengan posisi tangan menghadap keatas bersamaan kaki kanan menendang dengan lutut.	5-8	
23.	Gerak 12: Jengkeng kiri	Posisi kaki <i>jengkeng</i> kiri dengan tangan kiri lurus diletakkan di lutut kaki kiri telapak tangan <i>melumah</i> hadap keatas, kemudian tangan kanan ditekuk disamping telinga kanan telapak tangan <i>melumah</i> kedepan pandangan kesamping kiri.	1x8	



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan dari bab per bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebagai berikut. Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 adalah kesenian rakyat yang bernuansa Islam dengan unsur gerak pencak silat, dimana dalam bentuk pertunjukannya penari inti melakukan tarian dengan unsur pencak silat yang bias disebut *kembang-kembang* dan pada pertengahan pertunjukan menggunakan atraksi seperti berguling-guling diatas duri pohon salak dan berguling dipecahan *beling* atau kaca.

Unsur gerak yang ada pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 hanyalah untuk memberi kesan keindahan atau bisa disebut juga dengan pencak kembang. Pecak kembang bisa diartikan dengan gerak-gerak yang bagus dan bergaya yang sudah dikembangkan lagi, walaupun pada umumnya geraknya mempunyai efektivitas unsur gerak pencak silat seperti serangan, pukulan, tendangan, dan tangkisan, tetapi gerak tersebut hanya mempunyai tujuan untuk keindahan bukan untuk pembelaan diri, dan gerak tersebut bersumber dari gerak pencak silat

Ragam gerak pada kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 yaitu menggunakan 5 ragam gerak selingan seperti keprak tangan, gerak *malang kerik ukel*, jalan ditempat, gerak *malang kerik* tangan diluruskan, tangan lurus pundak digerakan dan 9 unsur gerak pencak silat seperti tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, *sempok*, kunci mematikan (depan dan belakang), pukulan kedepan, double kepal kebawah, pukulan kebawah, yang dilihat dari bagian tubuh yang menyangkut sikap dan gerak yang meliputi unsur gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dangerak kaki. Sikap diartikan penampilan tubuh yang tidak bergerak dalam berbagai posisi, arah hadap dan tingkatan, dan gerak diartikan susunan berbagai sikap yang terbentuk menjadi suatu desain yang bergerak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui pertunjukan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09, maka untuk mempertahankan eksistensinya perlu diadakannya pengembangan dalam penggarapan Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 agar lebih menarik. Hendaknya ada pelestarian untuk kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 dan pengembangannya guna menambah khasanah kesenian Banyumas pada umumnya dengan jalan disebarluaskan dalam hal pendokumentasi dan perekaman agar menumbuhkan minat kreativitas dari tahun ketahun, selain itu Anggota Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 juga masih perlu banyak latihan guna memperkompak gerakan penari satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: PT Al. Husna, 1988.
- Hadi, Y. Sumandyo. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI, 2003.
- Hidayah, Rohmah Safinatul. "Unsur-unsur gerakan tari pada kesenian Madya Pitutur Dusun Clapar Magelang sebagai sarana upacara ritual". Skripsi. Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016.
- Hidayati, Rohmatul. "Rodat Sinar Muda di Desa Panggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali". Skripsi. Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- K Langer, Suzane. *Problematika Seni*. Terj. F. X. Widaryanto. Bandung: ASTI, 1988.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1988.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: P. M. Balai Pustaka, 1984.
- Kosasih, Engkos. *Olahraga dan Program latihan*. Jakarta: Akademik Pressindo, 1993.
- Kuntowijoyo. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa, Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Javanologi, 1987.
- La Meri. *Elemen-elemen Dasar komposisi Tari*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- Marsaban, Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Mulyadi, Tubagus. "Tinjauan Komparatif Unsur Gerak Pencak silat dan Tari Sunda". Laporan penelitian dibiayai oleh proyek operasi dan perawatan fasilitas STSI Surakarta tahun anggaran, 1992.
- Naharsari, Dyah Nur. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Ganeca Exact, 2008.
- Prihatini, Nanik Sri, dkk. *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press, 2012.
- Projosemedi. "Kesenian Daerah Klasifikasi dan Pendekatan Masalahnya", dalam majalah bulanan *Basis*, Edisi No. XIX-8. Jakarta: Percetakan Offset Kanisius, 1970.

Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ranchman, Hisbullah. "Sejarah Perkembangan Pencak Silat Di Indonesia", Makalah, 1981.

Rustopo. *Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI Press, 1991.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Surakarta: Sinar Harapan, 1981.

Soedarsono. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.

_____. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta, 1978.

_____. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1977.

_____. *Tari-tarian Rakyat Di daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI Gadjah Mada University Press, 1976.

Soeharto, M. *kamus Musik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 1978.

Tasman, Agus. *Analisa Gerak Dan Karakter*. Surakarta: ISI Press, 2008.

Widagdo, Djoko, dkk. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam Jawa*. Semarang: Gama Media, 2014.

DAFTAR NARASUMBER

Masuri (68 tahun), ketua kelompok kesenian Rodat Aksimuda Grup 09. Klapagading citomo, Banyumas.

Rudianto (50 tahun), kepala Desa. Klapagading citomo, Banyumas.

Heri Priyanto (18 tahun), penari kesenian Rodat Aksimuda Grup 09. Klapagading Citomo, Banyumas.

Lukman hakim(55 tahun), tokoh agama. Klapagading citomo, Banyumas.

Sakim (67 tahun), tokoh sesepuh. Canduk Lumbir, Banyumas.

GLOSARIUM

B

Barzanji :Kitab iduk peringatan Maulid Nabi SAW.

Beling :Kaca

C

Cowet-cowetan :Nama gendhing Banyumas

D

Dhuk :Variasi pakaian yang dipakai di belakang leher

Distorsi :Pengolahan gerak melalui perombakan dari aslinya

G

Gombyok :Variasi pakaian yang dipakai di bahu

Genjring :Rebana

Gesture :Gerak Maknawi

H

Hajat :Orang yang sedang mempunyai undangan penting

I

Improvisasi :Melakukan sesuatu tanpa persiapan

J

Jengkeng :Posisi kaki rendah dengan kaki yang satu tekuk siku

K

Kembang-kembang kontho :Jurus-jurus beladiri

Kharomah :Hal atau kejadian yang luar biasa di luar nalar (logika) dan kemampuan

manusia awam yang terjadi pada diri seseorang karena ketaqwaan kepada tuhan.

Kembang :Bunga

M

Melumah :Posisi jari berdiri semua dan dirapatkan

Malang kerik : kedua tangan dipinggang

P

Pure movement :Gerak Murni

S

Slempang :Variasi pakaian yang dipakai silang didepan

Setangkep :Satu ikat

genre :Gaya

Shalawat badar :Kata-kata indah untuk mencintai rasulullah

Skill : Ketrampilan, keahlian

Stilisasi : Penghalusan

Sempok : Salah satu kaki didudukidan kaki yang satu disilang

Sinden :Julukan penyanyi dalam lagu jawa

T

Tanjak :Salah satu sikap pada tari jawa

Trance :Kesurupan

U

Uri-uri :Melestarikan

Uluk salam :Berpidato

LAMPIRAN I

NOTASI MUSIK RODAT GRUP AKSIMUDA BINTANG 09

BEDUG

POLA I

[:]

POLA II

.

KENDANG

POLA I

[: \overline{bb} $\overline{.t}$ \overline{ptp} \overline{bt} \overline{ptp} \overline{bt} \overline{ptp}]
 \overline{bb} $\overline{.t}$ \overline{bd} \overline{bt} \overline{bb} \overline{bt} \overline{bd}]

POLA II

$\overline{.p}$

\overline{tb} \overline{pt} \overline{bp} \overline{tb} \overline{bd} \overline{tb} \overline{b} d

\overline{tp} \overline{tb} \overline{bb} d \overline{bb} d \overline{bb} (d)

KACAMATA (3:11)

ḳ : Prak

ḷ : prung

◦ : tong

◊ : Duk (Beduk)

t : Tak

ḷ : tung

ḷ: det

d: dang

BEDUG

POLA I

◊◊ . . ◊ . ◊ . ◊

POLA II

◊ . ◊ . ◊ . ◊ . ◊ . ◊

. . . ◊ . ◊ . ◊

KENDANG

POLA I

ḷ: ḷḷ .t ḷḷḷ ḷt ḷḷḷ ḷt ḷḷḷ (ḷ)

ḷḷ .t ḷd ḷt ḷḷ ḷt ḷd (ḷ) :

POLA II


 $\overline{t\bar{b}} \quad \overline{p\bar{t}} \quad \overline{b\bar{p}} \quad \overline{t\bar{b}} \quad \overline{b\bar{d}} \quad \overline{t\bar{b}} \quad \bar{b} \quad d$
 $\overline{t\bar{p}} \quad \overline{t\bar{b}} \quad \bar{b}\bar{b} \quad d \quad \bar{b}\bar{b} \quad d \quad \bar{b}\bar{b} \quad (\bar{d})$

PADA DOLAN (6:10)

Keterangan simbol:

ḳ : Prak

ḡ : prung

° : tong

◇ : Duk (Beduk)

ṭ : Tak

p̣ : tung

ḡ : det

ḍ : dang

p̣ḡ : Plang

Pola Peralihan


 $\overline{t\bar{d}\bar{p}} \quad \overline{t\bar{p}\bar{t}} \quad \overline{d\bar{p}} \quad t \quad \bar{b}\bar{d} \quad \overline{t\bar{p}} \quad \bar{b}\bar{p} \quad (\bar{b}\bar{p}..)$

POLA I

 $\cdot \quad \cdot \quad \diamond \quad \cdot \quad \cdot \quad \diamond \quad \cdot \quad (\diamond)$
 $\overline{t\bar{b}} \quad \overline{p\bar{o}} \quad \overline{p\bar{t}\bar{o}\bar{p}} \quad \overline{t\bar{b}\bar{o}} \quad \overline{t\bar{b}} \quad \overline{p\bar{o}} \quad \overline{p\bar{t}\bar{o}\bar{p}} \quad (\overline{t\bar{b}\bar{o}})$

POLA II

. $\overline{\diamond\diamond}$. $\overline{\diamond\diamond}$. . \diamond . \diamond

$\overline{\rho\rho}$ $\overline{\rho\rho}$ $\overline{\rho\rho}$ $\overline{.t}$. \circ $\overline{\rho t \rho}$. \circ $\overline{\rho \circ}$ \diamond

KASIH TAU (8:29)

Keterangan simbol:

\overline{k} : Prak

$\overline{\rho}$: prung

\circ : tong

\diamond : Duk (Beduk)

t : Tak

ρ : tung

POLA I

. \diamond . \diamond

. \circ $\overline{\rho \circ}$. \circ $\overline{\rho \circ}$

$\overline{\rho \cdot \rho}$. $\overline{\rho \cdot \rho}$.

POLA PERALIHAN

$\overline{\diamond\diamond}$. \diamond . \diamond

$\overline{\rho\rho}$ $\overline{k\rho}$ $\overline{\rho\rho\rho\rho}$.

POLA II

. \diamond . \diamond \diamond

$\overline{.t.t}$. ρ $\overline{. \rho \cdot \rho}$. t

$\overline{.t}$ $\overline{.p.p}$ $\overline{.p}$ $\overline{.t.t}$

$\overline{.t}$ $\overline{t.p}$ $\overline{.p}$ $\overline{p.t}$

\overline{tt} $\overline{.p.}$ \overline{pp} $\overline{.tp}$

INGAT-INGAT

Keterangan simbol:

\ddot{k} : Prak

\ddot{b} : prung

\diamond : Duk (Beduk)

t : Tak

p : tung

POLA PERALIHAN

$\overline{\ddot{k}\ddot{k}}$ $\overline{\ddot{k}\ddot{b}\ddot{k}}$ $\overline{.k.k}$ (b) TREBANG 1 DAN 2

$\overline{\ddot{k}\ddot{k}}$ $\overline{\ddot{k}\ddot{b}\ddot{k}}$ $\overline{k.k.}$ (b) TREBANG 3 DAN 4

POLA I

$\overline{. \diamond}$. \diamond \diamond

$\overline{.t.t}$ $\overline{.p}$ $\overline{.p.p}$ $\overline{.t}$ TREBANG 1

$\overline{.t}$ $\overline{.p.p}$ $\overline{.p}$ $\overline{.t.t}$ TREBANG 2

$\overline{.t}$ $\overline{t.p}$ $\overline{.p}$ $\overline{p.t}$ TREBANG 3

\overline{tt} $\overline{.p.}$ \overline{pp} $\overline{.tp}$ TREBANG 4

POLA II

• • ◇ ◇

̄.̄p̄ ̄p̄t̄ • ̄t̄

TREBANG 1

̄.t̄ t̄.̄p̄ ̄.p̄ ̄p̄.t̄

TREBANG 2

̄.p̄ ̄p̄t̄ • ̄t̄

TREBANG 3

̄t̄p̄ ̄.p̄ ̄t̄p̄ ̄p̄

TREBANG 4

POLA III

̄◇◇ ̄.◇ • ◇

k̄ k̄ k̄k̄.̄k̄ k̄

k̄ k̄ k̄.̄k̄.̄ k̄

NGAJIO

Keterangan simbol:

k̄ : Prak

k̄ : prung

◦: tong

◇ : Duk (Beduk)

t̄ : Tak

p̄ : tung

POLA I (RAMPAK IMBAL)

̄.◇ • ◇ ◇

$\overline{\overline{t.t}}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\overline{\rho.\rho}}$ \overline{t} TREBANG 1

\overline{t} $\overline{\overline{\rho.\rho}}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\overline{t.t}}$ TREBANG 2

\overline{t} $\overline{t.\rho}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\rho.t}$ TREBANG 3

\overline{tt} $\overline{\overline{\rho.}}$ $\overline{\rho\rho}$ $\overline{\overline{t\rho}}$ TREBANG 4

POLA II

$\overline{\diamond}$ \cdot \diamond \diamond

$\overline{\overline{r.r}}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\overline{\rho.\rho}}$ \overline{r}

\overline{r} $\overline{\overline{\rho.\rho}}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\overline{r.r}}$

\overline{r} $\overline{r.\rho}$ $\overline{\rho}$ $\overline{\rho.r}$

\overline{rr} $\overline{\rho.}$ $\overline{\rho\rho}$ $\overline{\overline{r\rho}}$

POLA III

\cdot \cdot \diamond \diamond

$\overline{\overline{\rho.\rho}}$ $\overline{\circ b}$ $\overline{b.}$ $\overline{b\circ}$

BIODATA PENULIS

Nama :Rhiza Mastikaningsih
NIM :13134128
Tempat Tanggal Lahir :Banyumas, 16 Agustus 1995
Alamat :Desa Wangon, Rt 04 Rw 12, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

Riwayat Pendidikan

- Tk Aisyah Wangon Kulon, lulus pada tahun 2001
- SD Negeri 04 Wangon, lulus pada tahun 2007
- SMP Negeri 01 Wangon, lulus pada tahun 2010
- SMK Negeri 03 Banyumas, lulus pada tahun 2013
- Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Tari